

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL (*LISTEN-READ-DISCUSS*) LRD TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MI AL - IHSAN VB SENTOL DAYA PRAGAAN
SUMENEP MADURA**

TESIS



Oleh:

IRMA

NIM. 14760024

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember 2019**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL (*LISTEN-READ-DISCUSS*) LRD TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MI AL - IHSAN VB SENTOL DAYA PRAGAAN
SUMENEP MADURA**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada Program Magister Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah Pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

Oleh:

IRMA

NIM. 14760024

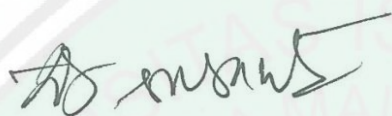


**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Pengaruh Penggunaan Model (*Listen-Read-Discuss*) LRD Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 06 November 2018
Pembimbing I



Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP. 19670529 200003 1 001

Malang, 06 November 2018
Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

Batu, 06 November 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

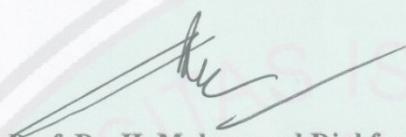


Drs. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 19671220 199803 1 002

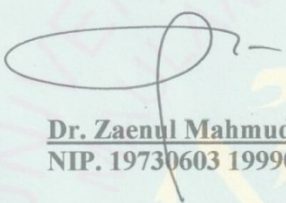
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model (Listen-Read-Discuss)LRD Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura**” ini telah Diuji dan Dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji pada Tanggal 06 Desember 2018.

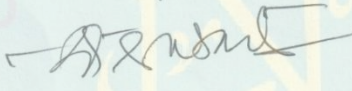
Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag.
NIP. 19490929 198103 1 004


Penguji Utama


Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP. 19730603 199903 1 001

Ketua


Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19670529 200003 1 001

Anggota


Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma
NIM : 14760024
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model (*Listen-Read-Discuss*) LRD
Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di MI Al – Ihsan V/B Sentol Daya
Pragaan Sumenep Madura

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian dan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Desember 2019
Hormat Saya,



Irma
NIM. 1476002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata syukur

Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya saya bisa menyelesaikan tulisan ini, meskipun begitu banyak rintangan dan hambatan, dengan ketulusan hati kupersembahkan tesis ini untuk orang-orang yang senantiasa mewarnai hari-hariku dalam mengarungi kehidupan.

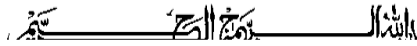
Ya Allah terimakasih telah hadirkan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus, dukungan, nasehat yang tiada henti, kepadanyalah kupersembahkan tesis ini. Do'a semoga kebaikannya engkau balas dengan kebaiakan yang berlimpah. Aku persembahkan karya ini untuk bapakku dan ibuku dan kedua bapak ibu mertuaku tiada henti mencurahkan kasih sayang dan do'a

My beloved husband yang selalu memberikan support dan membantu dalam penulisan karya ini. dan tak lupa anakku Afaz dan Azdky dan semoga keimanan tetap menjadi hiasan hati.

semoga Allah memberkahi hidup kita semua

Amin ya rabbal Alamin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model (*Listen-Read-Discuss*) LRD Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura ”** dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan petunjuk dan pengajarannya sehingga kita tetap dalam naungan agama Islam.

Penulisan dan penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian tesis ini tidak dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penelitian tesis ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penelitian tesis ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Ibu dosen Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Imam Hambali, S Pd., MM. Selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura
8. Kepada siswi-siswi kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan moral maupun spiritual yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal saleh yang berguna di dunia dan akhirat.

Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penelitian.

Malang, 17 Desember 2019

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُؤ = û

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	ii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Ujian Tesis	iii
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Motto	xviii
Abstrak Bahasa Indonesia	xix
Abstrak Bahasa Inggris	xx
Abstrak Bahasa Arab	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi Penelitian	9
F. Hipotesis	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
H. Definisi Operasional	14
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
2. Pentingnya Keterampilan Berbicara Ditingkatkan	14
3. Penerapan Model LRD	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakekat Bahasa Indonesia	15
B. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
C. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
D. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
E. Pentingnya Keterampilan Bicara Ditingkatkan	26
F. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	27
G. Model <i>Listen-Read-Discuss</i> (LRD)	28
H. LRD dalam Perspektif Islam	30
I. Nilai Lain dan Manfaat LRD	32
J. Langkah-langkah dalam LRD	32

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel	37
C. Populasi dan Subjek Penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
F. Perlakuan (<i>Treatment</i>)	42
G. Waktu	42
H. Uji Instrumen Eksperimen	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Nurul Ihsan	48
B. Desain Penelitian	58
C. Deskripsi Data	58
D. Uji Validitas	64
E. Uji Reliabilitas	65
F. Uji Prasyarat Analisis Data	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Homogenitas	72
3. Uji Linieritas	73
G. Uji Hipotesis	74
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI Al – Ihsan V/B Sentol Daya	76
B. Pembahasan Penerapan Model LRD Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya	79
C. Pembahasan Pengaruh Model LRD Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya	83
D. Keterbatasan Penelitian	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian	12
Tabel 3.1. Desain Penelitian Eksperimen	33
Tabel 3.3. Skor Penskalaan	38
Tabel 3.4. Kriteria Validitas	42
Tabel 3.5. <i>Blue Print</i> Skala Keterampilan Berbicara (<i>Pre-Test</i>)	42
Tabel 3.6. <i>Blue Print</i> Skala Keterampilan Berbicara (<i>Post-Test</i>)	43
Tabel 3.7. Kaidah Reliabilitas (Gulford & Frucker)	44
Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan MI Al – Ihsan V/B	47
Tabel 4.2. Data Siswa dan Rombel MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya	48
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya	48
Tabel 4.4. Data Lahan MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya Sentol Daya	49
Tabel 4.5. Data Bangunan MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya	49
Tabel 4.6. Data Ruang Kelas MI Al - Ihsan V/B Sentol Daya	50
Tabel 4.7. Hasil Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.8. Hasil Frekuensi Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.9. Hasil Frekuensi Kelas Kontrol	59
Tabel 4.10. Hasil Frekuensi Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.11. Hasil Frekuensi Kelas Kontrol	61
Tabel 4.12. Hasil Rangkuman Validitas	62
Tabel 4.13. Hasil Rangkuman Reliabilitas	64
Tabel 4.14. Hasil Rangkuman Normalitas Data.....	65
Tabel 4.15. Hasil Rangkuman Homogenitas Data	71
Tabel 4.16. Hasil Rangkuman Linieritas Data	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	33
Gambar 3.2. Identifikasi Variabel	36
Gambar 4.1. Histogram Pretest Kelas Eksperimen	66
Gambar 4.2. Histogram Pretest Kelas Kontrol	66
Gambar 4.3. Plot Pretest Kelas Eksperimen	67
Gambar 4.4. Plot Pretest Kelas Kontrol	67
Gambar 4.5. Histogram Posttest Kelas Eksperimen	68
Gambar 4.6. Histogram Posttest Kelas Kontrol	69
Gambar 4.7. Plot Posttest Kelas Eksperimen	69
Gambar 4.8. Plot Posttest Kelas Kontrol	70
Gambar 4.11. Daftar Pustaka Bahan Ajar	101



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Daftar Nama Kelas Eksperimen
2. Lampiran II Daftar Nama Kelas Kontrol Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
3. Lampiran V Teks Cerita 106
4. Lampiran VI Angket Pre-test Lampiran VII Angket Post-test Lampiran VIII Aitem Angket Eksperimen Pre-test
5. Lampiran IX Aitem Angket Kontrol Pre-test Lampiran X Aitem Angket Eksperimen Post-test
6. Lampiran XI Aitem Angket Kontrol Post-test
7. Lampiran XII Re-View Tabulasi Hasil Eksperimen dan Kontrol Lampiran XIII Statistik Deskriptif
8. Lampiran XIV Uji Validitas
9. Lampiran XV Uji Reliabilitas
10. Lampiran XVI Uji Normalitas]
11. Lampiran XVII Uji Homogenitas
12. Lampiran XVIII Uji Linieritas
13. Lampiran XIX Indikator penilaian berbicara dengan Listen-Read-Discuss
14. Lampiran XX Pedoman Observasi
15. Lampiran XXI Surat Izin Penelitian
16. Lampiran XXII Surat Bukti Penelitian

MOTTO

﴿ إِن مَعِ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴾ ﴿ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَب ﴾

﴿ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”¹

¹ (QS. Al-Insyirah [94]: 6-8)

ABSTRAK

Irma. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model (Listen-Read-Discuss)LRD Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D., (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata kunci: Model LRD (*Listen-Read-Discuss*), Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran bahasa di MI harus dapat membantu siswa untuk pengembangan kemampuan dalam berbahasa yang dibutuhkan, bukan hanya untuk berkomunikasi, melainkan juga untuk menyerap nilai dan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Kemampuan berbicara perlu di tingkatkan di dalam pembelajaran agar siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan, secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat ia berbicara. Berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran LRD (*Listen-Read-discuss*). Dengan diterapkannya model tersebut, peneliti berharap agar siswa terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Ihsan Sentol Daya dengan obyek penelitian yakni siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa dengan rincian kelas A sebanyak 14 siswa dan kelas B sebanyak 14 siswa. Tujuan penelitian dan pengembangan bahan ajar ini diantaranya: (1) untuk mengetahui penerapan model LRD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya; dan (2) untuk mengetahui pengaruh dalam proses pembelajaran model LRD dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya.. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (*one group pre-post test design*).

Penerapan model pembelajaran LRD dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya dilaksanakan dengan menyebarkan angket ke siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika pelaksanaan pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data nilai siswa menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil uji hipotesis melalui uji-t $t_{hitung} (20,91) > t_{tabel} (2,023)$ dan tingkat

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel pada kedua kelas berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap antara hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara ketika sebelum dan sesudah menerima perlakuan..



ABSTRACT

Irma. 2018. *Effectiveness of (LRD) Listen-Read-Discuss Models on Speaking Skills in Indonesian Language Subjects Class III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya.* Thesis, Maulana Malik Ibrahim Madrasah Thesis, Master of Islamic Elementary School Education, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisors: (1) Dr. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D., (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: *LRD (Listen-Read-Discuss), Speaking Skills, Indonesian Language*

Language plays an important role in human life because language is a means of human communication in everyday life. With language, one can convey ideas, thoughts, feelings or information to others both verbally and in writing. Language teaching in MI must be able to help students to develop the required language skills, not only to communicate, but also to absorb the values and knowledge they have learned. Speaking ability needs to be improved in learning so that students are able to express thoughts and feelings, intelligently according to the context and situation when he speaks. Based on the needs in learning Indonesian, the researchers applied the LRD learning model (Listen-Read-discuss). With the implementation of this model, researchers hope that students are skilled in using Indonesian language properly and correctly.

The research was carried out at MI Miftahul Ihsan Sentol Daya with the object of research namely grade III students totaling 28 students with details of class A as many as 14 students and class B as many as 14 students. The objectives of research and development of teaching materials include: (1) to find out the application of the LRD model in Indonesian class III subjects MI Miftahul Ihsan Sentol Daya; and (2) to determine the effect of the LRD model learning process in improving students' speaking skills in Indonesian class III subjects Miftahul Ihsan Sentol Daya. The research method used is quantitative research with pre-experimental design (one group pre-post test design).

The application of the LRD learning model in improving students' speaking skills in Indonesian class III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya was carried out by distributing questionnaires to students in the experimental class and control class when conducting the pre-test and post-test. The results of this study are based on analysis of student value data using SPSS 16.0 obtained the results of hypothesis testing through t-test $t_{count} (20.91) > t_{table} (2.023)$ and significance level of $0.000 < 0.05$ which means that the variables in both classes have a significant effect on speaking skills in Indonesian learning class III MI Miftahul Ihsan Sentol Daya. So it can be concluded that there are significant differences between student learning outcomes in speaking ability when before and after receiving treatment.

مستخلص البحث

إيرما. ٢٠١٧. أثر استخدام نماذج LRD (استماع - قراءة - مناقشة) على مهارات التحدث لمواد اللغة الإندونيسية في الفصل الثالث المدرسة الابتدائية الاحسان . أطروحة ، برنامج مولانا مالك إبراهيم إبراهيم لتعليم المعلمين ، جامعة مالانج الإسلامية. المستشار: (1) د. H. Djoko Susanto ، (2) Dr ، Ph.D. ، M.Ed. الحاج .M.Pd ، Syamsul Susilawati.

الكلمات المفتاحية: نموذج (استماع - اقرأ - مناقشة) ، مهارات التحدث ، اللغة الإندونيسية

تلعب اللغة دوراً هاماً في حياة الإنسان لأن اللغة هي وسيلة للتواصل البشري في الحياة اليومية. مع اللغة ، يمكن للمرء أن ينقل الأفكار ، الأفكار ، المشاعر أو المعلومات إلى الآخرين شفها وكتابيا. تدريس اللغة في المدرسة الابتدائية إحسان ينبغي أن تساعد الطلاب على تطوير الكفاءة في اللغة المطلوبة، وليس فقط للاتصال ولكن أيضا لاستيعاب القيم والمعارف التي تم تعلمها. القدرة على الكلام يحتاج إلى تحسين في التعلم حتى يتمكن الطلاب قادرين على التعبير عن أفكارهم ومشاعرهم، بذكاء وفقا للسياق والوضع وهو يتحدث. واستناداً إلى الاحتياجات في تعلم اللغة الإندونيسية ، طبق الباحثون نموذج التعلم LRD (استماع - قراءة - مناقشة). مع تنفيذ هذا النموذج ، يأمل الباحثون أن يكون الطلاب ماهرين في استخدام اللغة الإندونيسية بشكل صحيح وصحيح.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة ابتدائية إهسان سينتول دايا بهدف البحث ، وتحديد طلاب الصف الثالث البالغ عددهم 28 طالباً بتفاصيل الفئة (أ) ما يصل إلى 14 طالباً والفصل (ب) ما يصل إلى 14 طالباً. والغرض من البحث والتطوير من هذه المواد ما يلي: (1) لتحديد تطبيق LRD في اللغة الإندونيسية المدرسة الابتدائية الصف الثالث إحسان السلطة؛ و (2) لتحديد تأثير نموذج عملية التعلم من LRD في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب حول مواضيع مدرسة الإندونيسية الابتدائية الصف الثالث إحسان السلطة .. الطريقة المستخدمة هو البحث الكمي مع تصميم ما قبل التجريبية (مجموعة واحدة قبل الاختبار البعدي التصميم).

تعلم تطبيق نموذج في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب حول مواضيع مدرسة الإندونيسية الابتدائية الصف الثالث إحسان السلطة نفذت من خلال توزيع استبيانات على الطلاب في الصف وسيطرة فئة التجريبية عند تنفيذ ما قبل الاختبار وبعد الاختبار. وتستند نتائج هذه الدراسة على تحليل البيانات باستخدام SPSS 16.0 درجات الطلاب النتائج التي تم الحصول عليها من اختبار الفرضيات عن طريق اختبار (ت) ر (20.91) < الجدول (2.023) ومستوى أهمية $0.000 > 0.05$ ، مما يعني أن المتغير في الصف الثاني تأثير كبير مهارات التحدث في تعلم الإندونيسية بالصف الثالث الابتدائي بمدرسة SI إحسان السلطة. لذلك يمكن أن نستنتج أن هناك فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج تعلم الطلاب في قدرة التحدث عندما قبل وبعد تلقي العلاج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktifitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan.³

Segala aktivitas manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara itu mengandung suatu makna dan tujuan. Begitu juga bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan merupakan curahan ide, perasaan, pendapat yang dirangkai

²Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm, 226

³*Ibid.*,

melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dapat diupayakan dengan berbagai metode dan teknik. Penggunaan metode dan teknik yang pembelajaran.⁴

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.⁵

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktekkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk menjadi peloncat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi perangsamen (*arranger*) musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.⁶

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suasana bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolo melalui keterampilan menyimak, berbicara membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.⁷

Kemampuan berbahasa anak berkembang bersama-sama pertambahan usianya waktu antara masih bayi dan masa pra sekolah merupakan waktu yang

⁴*Ibid.*, hlm 226

⁵*Ibid.*, hlm 227

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 2

⁷*Ibid.*,

paling penting dalam perkembangan seseorang. Pada masa memasuki sekolah dasar (MI), anak tersebut telah siap menerima informasi yang didapatkan melalui bahasa yang didengarnya sehari-hari dalam keluarga. Dan anak tersebut sudah mampu berkomunikasi dengan orang tuanya atau anggota keluarganya sendiri dan dilingkungan sekitar, namun ia belum berpengalaman dengan teman-teman barunya dari lingkungan lain.

Pengajaran bahasa di MI mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan siswa, sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya selain itu pengajaran harus dapat membantu siswa untuk pengembangan kemampuan dalam berbahasa yang dibutuhkan, bukan hanya untuk berkomunikasi, melainkan juga untuk menyerap nilai dan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Hasil pengamatan terhadap proses belajar siswa kelas III dalam keterampilan berbicara masih menghadapi permasalahan, diantaranya siswa kelas III dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mengalami kesulitan dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fitriatus Sholihah, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia kelas III di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sedang atau standart. Dalam aspek berbicara, sebagian siswa masih sulit jika di minta untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti contoh, ketika guru bertanya dengan menggunakan Bahasa Indonesia, siswa menjawab dengan menggunakan “Bahasa Madura”. Dari pernyataan diatas, dapat

disimpulkan bahwasannya siswa menggunakan bahasa ibu mereka atau bahasa yang digunakan sehari-hari. Sehingga dalam menjawab pertanyaan dari guru, mereka menjawab dengan “Bahasa Madura”. Karakter siswa yang pemalu dalam menggunakan Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu penyebabnya. Apabila guru menerangkan, siswa tersebut melihat tetapi tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, hal ini juga dapat menjadi penghambat kemampuan berbicara siswa.⁸

Salah penyebab permasalahan diatas adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menyenangkan bagi siswa, selain itu masalah tersebut terjadi dikarenakan perbendaharaan kata yang kurang, sehingga siswa tidak begitu paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Oleh karna itu, pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mengingat model dan teknik pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini harus dijadikan pegangan bagi seorang guru Bahasa Indonesia agar pembelajaran yang disampaikan mengenai pada ingatan siswa. Untuk itu guru yang membelajarkan siswa pada kelas tinggi MI terutama siswa kelas III perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk saling menyampaikan pendapatnya secara lisan.

⁸Wawancara dengan Ibu Fitriatus Sholihah S.Pd. Guru Bahasa Indonesia MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya, tanggal 2 Januari 2017.

Ketika siswa sudah paham dengan model pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan materi yang sudah disampaikan oleh gurunya mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran LRD (*Listen-Read-discuss*). Dengan diterapkannya model tersebut, peneliti berharap agar siswa terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

LRD (*Listen-Read-discuss*) atau yang berarti mendengarkan-baca-bahas merupakan metode yang diciptakan sebagai metode “*starter*” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca instruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan. Dalam penggunaan model LRD sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam penerapannya model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (*ide*, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar.

Menurut Tarigan, menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu system

tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Erna Purwati jurusan pendidikan bahasa inggris fakultas pendidikan di universitas islam Riau 2011 dengan judul strategi peningkatan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan metode LRD (*listen-read-Discuss*) ini sangat berpengaruh pada pemahaman dan cara membaca siswa, dan dengan itu tentu berkorelasi dengan penelitian yang saya lakukan yaitu keterampilan berbicara siswa karena sama-sama mempunyai aspek keterampilan berbicara melalui pemahaman siswa.¹⁰

Penelitian yang juga dilakukan oleh budi Hartanto dalam peningkatan keterampilan berbicara dengan model *problem based solving learning* dengan metode diskusi pada siswa kelas V SDN Dero 2 Kecamatan Bringin, ini juga menghasilkan pengaruh yang signifikan dan penelitian ini juga menerangkan tentang cara berdiskusi dengan tema yang sangat menarik, oleh karena itu ini juga sangat berkorelasi dengan penelitian yang saya ajukan karena didalamnya juga terdapat metode *Discuss* (berdiskusi).¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk

⁹Strategi meningkatkan kemampuan berbicara (<http://strategi-meningkatkan-kemampuan-berbicara.blogspot.com> di akses 1 september 2015/13:31)

¹⁰Sri Erna Purwati, Thesis, the use of LRD (*Listen-Read-Discuss*) Strategy To Improve Stdents' Reading Comprhehension Of The Second Grade, *English And Art Department Teacher Training And Education Faculty Islamic University Of Riau*

¹¹Budi Hartanto, Tesis, peningkatan keterampilan berbicara dengan model Problem solving Learning pada siswa SDN V Dero 2 Kecamatan Bringin, *program pascasarjana Universitas Sebelas maret Surakarta 2010*

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan.¹²

Berpijak pada pemikiran-pemikiran diatas, maka peneliti akan menelaah kembali mengenai budaya religius kaitannya dengan prestasi siswa. Maka dibuatlah judul penelitian *“Pengaruh Penggunaan Model (Listen-Read-Discuss) LRD Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura”*.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti menfokuskan masalah penelitian ini pada beberapa point berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran LRD dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura?
2. Adakah pengaruh proses pembelajaran LRD untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model LRD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.

¹²Agupenajateng. *Membiasakan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Keseharian di sekolah* (<http://ngomong.blogspot.com/>, diakses 19 oktober 2015).

2. Untuk mengetahui pengaruh dalam proses pembelajaran model LRD dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Untuk memberikan sajian pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajarannya tidak hanya didominasi oleh guru dan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia agar menjadi lebih baik melalui model pembelajaran LRD.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Mengkaji peran penerapan model LRD (*Listen-read-discuss*) guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan mengenai penggunaan model LRD pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah, pengaruh penerapan model LRD pada pelajaran Bahasa Indonesia, dan dapat memberikan contoh penerapan model LRD untuk pembelajaran Bahasa

Indonesia yang mendekati pertimbangan kontekstual (kebutuhan pengguna) dan konseptual (prinsip-prinsip penggunaan LRD)

5. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model LRD pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah serta dapat memotivasi para guru supaya lebih kreatif dalam menerapkan berbagai strategi dengan menggunakan model-model pembelajaran seperti Model LRD pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Asumsi Penelitian

Salah satu standard guru yang berkualitas adalah terampil menggunakan berbagai strategi, metode pembelajaran yang bervariasi dan pintar memilih merancang dan menggunakan media pembelajaran pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan, dan kebutuhan peserta didik.

Setiap peserta didik adalah memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal menerima materi pelajaran. Ada siswa yang mempunyai daya serap cepat dan ada siswa yang mempunyai daya tangkap ada siswa yang cenderung visual dan ada juga siswa yang kecenderungannya auditis. oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran interaktif, metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan model LRD pembelajaran yang efektif secara langsung akan mengoptimalkan proses belajar siswa, dan selanjutnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Soal-soal Bahasa Indonesia yang di buat dalam bentuk cerita serta berkaitan serta berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan motivasi belajar, memperkokoh daya ingat, dan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan hidupnya sehari-hari.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang divisualisasikan dengan media pembelajaran yang kongkrit akan dapat memudahkan siswa madrasah ibtdaiyah dalam mencerna dan memahami materi yang sulit maupun abstrak, meningkatkan cara belajar siswa dengan pengalaman langsung dan membantu efektivitas pembelajaran guru. Hal ini sesuai dengan ungkapan confusius, seorang ahli filsafat cina yang terkenal sangat peduli dalam proses pembelajaran, yakni beliau mengungkapkan: *what is hear, i forget* (apa yang saya dengar, saya lupa), *what is see, i remember* (apa yang saya lihat, saya ingat), *what i do, i understand* (apa yang sayalakukan, saya faham).

Pernyataan coinfucius di atas, diud zaman modern ini, kemudian dikembangkan Mel siberman dalam buku *active learnig* (2009) menjadi 5 prinsip pembelajaran aktif, yaitu 1) ketika saya dengar saya lupa, 2) ketika saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit. 3) ketika saya dengar, lihat dan Tanya atau bahas dengan orang lain saya mulai mengerti, 4) ketika saya dengar, lihat, bahas dan lakukan, saya mendapat pengetahuan dan keterampilan, 5) ketika saya ajarkan pada orang lain saya kuasai.¹³

¹³Hamdan Husein Batubara. *Pengaruh multimedia pembelajaran soal cerita terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sunan Giri dan MI Yaspuri Malang* Proposal Tesis, Sekolah Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, hal. 10

Dengan menggunakan prosedur pembelajaran soal cerita sifatnya kontekstual dan dibantu oleh visualisasi model LRD pembelajaran maka diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan diri siswa dan dapat meningkatkan cara belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat dengan baik.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau rekaan tentang apa saja yang kita amati berdasarkan pemahaman diri sendiri. Secara umum hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

Berdasarkan pembagian tersebut, hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh model LRD pembelajaran soal cerita terhadap prestasi belajar siswa pada mata peajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.
2. Tidak ada perbedaan pengaruh model LRD Pembelajaran soal cerita terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.

Sedangkan hipotesis alternative (H_a) dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh model LRD pembelajaran soal cerita terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.

2. Ada perbedaan pengaruh model LRD pembelajaran soal cerita terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variable, yakni: (1) variable bebas yaitu penerapan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD), dan Variabel terikat yakni keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengfokuskan masalah pada Penerapan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) Untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Mifahul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura. Untuk lebih jelasnya dua variabel tersebut dirumuskan ke dalam bentuk indikator variable sebagaimana diuraikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Variabel Bebas Model <i>Listen-Read-Discuss</i> (LRD)	<p>Garis besar prosedur penerapan model <i>Listen-Read-Discuss</i> (LRD) di kelas meliputi 3 langkah, yaitu: penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembimbingan keterampilan.</p> <p>1. Kegiatan Penanaman Konsep:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa untuk mencari tahu apa yang diketahui yang ditanyakan tentang pengertian dan pengamalan model <i>Listen-Read-Discuss</i> (LRD) dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia b. Guru dapat menerangkan model <i>Listen-Read-Discuss</i> (LRD) pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Guru dapat melatih siswa untuk dapat menerapkan *Listen-Read-Discuss* (LRD) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Guru juga harus bisa mengerti benar tentang aspek-aspek keterampilan berbicara siswa pada baik itu dari segi teoritis ataupun praktek di dalam kelas.

2. Kegiatan Pemahaman Konsep:

- a. Guru menggunakan model *Listen-Read-Discuss* (LRD) dalam memberikan penjelasan dan penguatan materi pada siswa
- b. Guru harus menerapkan kepada Siswa dalam menyimak (*listen*) dengan baik dan penuh antusias supaya dapat merangsang segi kognitifnya.
- c. Guru juga dapat menyuruh siswa untuk membaca (*read*) materi yang sudah dibacakan dengan pelafalan yang lancar dan eras supaya dapat dimengerti semua siswa di dalam kelas.
- d. Guru membimbing siswa untuk berlatih untuk menjawab soal atau dapat memperaktekkan diskusi (*discuss*) dengan berkelompok

3. Kegiatan Pembinaan Keterampilan

- a. Guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan yang berkaitan dengan model LRD dan mengevaluasi.
- b. Guru memberikan contoh intonasi yang baik kepada seluruh siswa
- c. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dengan jelas menggunakan model LRD dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

2. **Variabel Terikat** Hasil tes awal (*Preetest*) dan tes akhir (*Posttest*) di Keterampilan berbicara kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sumenep Madura.

H. Definisi Operasional

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah suatu system dari lambang bunyi arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi atau mengidentifikasi diri menurut keraf bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹⁴

2. Pentingnya Keterampilan Berbicara Ditingkatkan

Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹⁵

3. Penerapan Model (LRD)

LRD (*Listen-Read-discuss*) atau yang berarti mendengarkan-baca-bahas merupakan metode yang diciptakan sebagai metode “*starter*” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca instruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan. Dalam penggunaan model LRD sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam penerapannya model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

¹⁴Hakekat pembelajaran bahasa (<http://cumanulisaja.blogspot.com> hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia html diakses 29 juni 2015/12;26)

¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Op. Cit.*, hlm 241

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahasa Indonesia

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama. Manusia harus mengadakan interaksi sosial untuk dapat hidup dengan sesamanya. Karena interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama terjadinya interaksi sosial. Seorang individu atau kelompok yang menyadari keberadaan individu atau kelompok yang lain dan menghendaki terciptanya interaksi sosial harus mengadakan komunikasi. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki alat komunikasi yang disebut bahasa. Jadi hakekat bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang diperlukan dalam komunikasi antara manusia sebagai makhluk sosial.

Sedangkan bahasa adalah suatu system dari lambang bunyi arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi atau mengidentifikasi diri menurut kerf bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹⁶

¹⁶Hakekat pembelajaran bahasa (<http://cumanulisaja.blogspot.com> hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia html diakses 29 juni 2014/12:26)

B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ia dan berfungsi, sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi,¹⁷

Berhubungan dengan hal ini itu perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa.

C. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan Bahasa Indonesia. Dengan begitu siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain: (1) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, (2) memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan, (3) memupuk dan mengembangkan kecakapan berfikir dinamis, rasional,

¹⁷*Ibid.*

dan praktis, (4) memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan¹⁸

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/bernalarnya, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.¹⁹

2. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²⁰

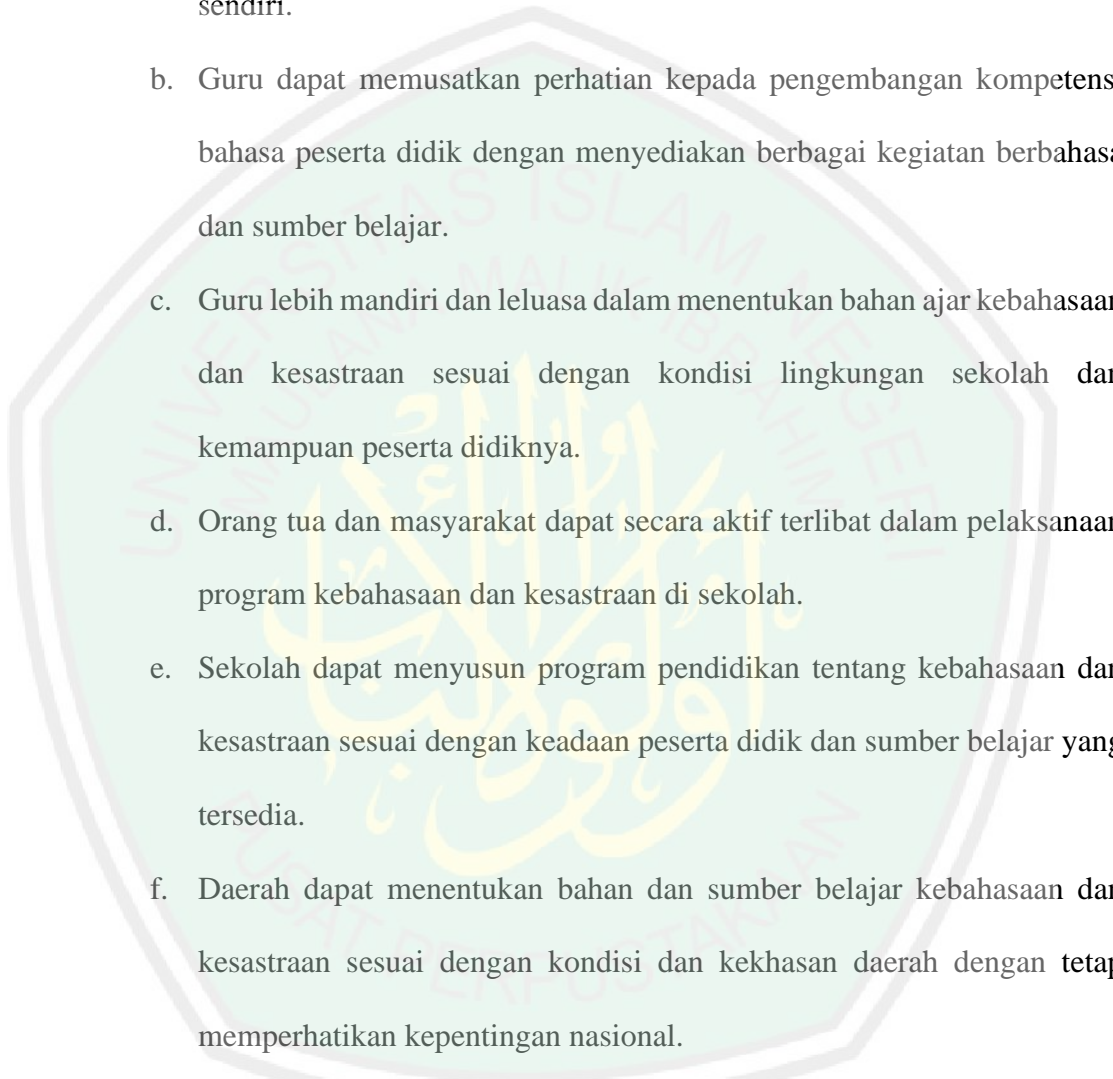
Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan bahasa dan sastra Indonesia. Standart kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

¹⁸Suhartini, <http://suhartinimukomuko.Blogspot Com/2012/04/tujuan-dan fungsi pembelajaran bahasa. Html> Diakses 30 juni 2015/ 11:35 AM

¹⁹*Ibid.*

²⁰Depag, *kurikulum 2006:Standart Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2006)

- 
- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
 - b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
 - c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
 - d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
 - e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
 - f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²¹

D. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Menyimak

Menyimak adalah merupakan tingkatan mendengar yang paling tinggi karena selain mendengarkan, ada juga unsur pemahamannya. Oleh sebab itu, perlu diadakan pengajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak segala materi yang dikupas dalam pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia.²²

- b. Membaca

²¹*Ibid.*

²²Subana, sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung: pustaka sastra 2009) hml, 213

Menurut Stevrens, membaca adalah kegiatan yang kompleks. Membaca terdiri atas memahami bahasa tulisan. Bacaan dan tulisan bukanlah faktor yang universal karena banyak bahasa yang tidak mengenal bentuk tulisan. Karena bacaan berwujud tulisan, kedua faktor ini sangat bergantung satu sama lain. Sifat bacaan adalah visual, terorganisasi dan sistematis; arbitrer dan abstrak, tetapi bermakna dan yang penting adalah berkaitan dengan suatu bahasa dan masyarakat tertentu.

c. Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

d. Berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan

adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Peneliti ini berhubungan dengan keterampilan berbicara yang didalamnya terdapat faktor kebahasaan dan juga faktor non kebahasaan.

Faktor-faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan yaitu faktor kebahasaan dan juga faktor non kebahasaan, menyebutkan faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan yaitu (1) pelafalan bunyi bahasa, (2) penggunaan intonasi (3) pemilihan kata dan ungkapan, dan (4) penyusunan kalimat dan paragraf, sedangkan non kebahasaan meliputi (1) kenyaringan suara, (2) kelancaran, (3) sikap berbicara (4) gerak gerik dan mimik muka (ekspresi), (5) penalaran, dan (7) santun berbicara

Sedangkan penilainya dalam aspek berbicara meliputi enam hal yang harus diperhatikan dalam penilaian, yaitu : (1) lafal dan ucapan, (2) struktur kebahasaan, (3) kosa kata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang akan disampaikan, (4) kefasihan, kemudahan, dan kecepatan bicara, (5) isi dan topik pembicaraan, gagasan yang disampaikan, ide-ide yang dikemukakan dan alur pembicaraan, (6) pemahaman, menyangkut tingkat keberhasilan komunikasi menyangkut kekomunikatifan.

Berikut ini akan dijelaskan tentang berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

a. Pengertian berbicara

Berbicara merupakan salah satu wujud kemampuan berbahasa, disamping kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan kemampuan

menulis. Masing-masing kemampuan tersebut memiliki ciri. Kemampuan menyimak bersifat menerima (reseptif) sebagaimana membaca, sedangkan kemampuan berbicara bersifat mengemukakan atau mengeluarkan (produktif) sebagaimana menulis. Yang perlu dicampakan bahwa semua kemampuan berbahasa sebenarnya bersifat aktif.

Kemampuan berbicara sangat erat kaitannya dengan keberadaan bahasa lisan. Karena itu, perlu dikemukakan beberapa ciri bahasa lisan. Ciri-ciri yang dimaksud antara lain yang diungkapkan oleh pradotokusuma yaitu: (1) pemakaian bahasa lisan memberikan sumbangan sarana paling hakiki untuk terjadinya dan keberhasilnya komunikasi (2) dalam komunikasi lisan, kita banyak bergantung pada kemungkinan yang diadakan hubungan fisik (melihat dan mendengar si pembicara sering sangat penting untuk menjelaskan apa yang dimaksudkan), (3) dalam situasi percakapan, salah paham dapat dihindari karena adanya uraian informasi kontekstual, dan (4) akan tetapi, dalam bahasa lisan tanggapan harus diberikan pada waktu itu juga dan tidak dapat ditunda kecuali dikatakan sebelumnya.²³

Sedangkan berbicara merupakan suatu proses komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta (*message*). Warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan *sender*, dan *message* merupakan objek dari komunikasi. *Feedback* muncul setelah warta diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan.

²³ Musaba Zulkifli. *Terampil Berbicara*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2009) hlm, 7-8

b. Hubungan Berbicara dengan keterampilan Bahasa yang lain

Berbicara sebagai keterampilan berbahasa berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan anak apabila didahului oleh keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosa kata yang pada umumnya diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan belajar menyimak dan membaca. Demikian pula sering dalam pembelajaran terjadi keterampilan berbicara dibantu dengan keterampilan menulis.

Secara garis besar hubungan itu dapat dikemukakan sebagai berikut yaitu: (1) berbicara dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat langsung, (2) dan berbicara dipelajari melalui keterampilan menyimak, (3) peningkatan dalam keterampilan menyimak akan meningkatkan keterampilan berbicara, (4) bunyi dan suara merupakan faktor penting dalam keterampilan berbicara dan menyimak, (5) berbicara diperoleh sebelum diperolehnya keterampilan membaca (6) keterampilan membaca pada tingkat lanjut akan membantu keterampilan berbicara, (7) keterampilan berbicara diperoleh sebelum pembelajaran menulis, (8) pembuatan catatan, bagan dan sejenisnya dapat membantu keterampilan berbicara.

Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut:

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar,

lancer, dan menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c. Bertanggung jawab

Latihan bicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraan, serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang tidak tanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

d. Membentuk pendengar yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan: (1)

siapakah yang berkata, (2) mengapa ia berkata demikian?, (3) apa tujuannya dan (4) apa kewenangannya ia berkata begitu?

e. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak bisa dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.²⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁵

²⁴Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op. cit.*, hlm 242-243

²⁵*Ibid.*

E. Pentingnya Keterampilan Bicara Ditingkatkan

Berbahasa sangat penting di kuasai oleh seseorang dikatakan mampu berbicara jika ia dapat mengemukakan segala ide atau buah pikiran serta perasaan dengan jelas kepada orang lain.

Salah satu kemampuan bahasa yang sangat perlu dikuasai oleh siswa. adalah kemampuan berbicara disamakan saja dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kemampuan berbicara tidak dapat begitu saja, sebagian besar memerlukan latihan atau pengalaman berbicara. Maka dari itu kemampuan berbicara perlu di tingkatkan di dalam pembelajaran agar siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan, secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat ia berbicara. Keterampilan berbicara akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga melahirkan kata-kata yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah dipahami oleh pendengar.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara ter padu, fungsional, dan kontekstual. Artinya setiap materi yang diberikan kepada siswa harus dikaitkan dengan usaha peningkatan keterampilan berbaha (menyimak,membaca,dan menulis) dan pengetahuan bahsa (kosa kata dan struktur). Selain itu, agar pengajaran ini bersifat fungsional dan kontekstual maka materi yang diberikan berupa bahan pengajaran yang betul-betul bermakna bagi siswa.Seperti memberikan pembelajaran bercerita, berdialog, berpidato, atau berceramah

berdiskusi. Agar dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

F. Karakteristik Anak Usia SD

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau , melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsure permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.²⁶

Manurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menetapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat member siswa anak tangga yang membawa siswa

²⁶Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* .(Bandung: Remaja Rosdakarya 2009) hlm, 35

kepemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang harus memanajat anak tangga tersebut ²⁷

G. Model *Listen-Read-Discuss* (LRD)

Mendengar (*Listen*) merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Namun keterampilan ini baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970 an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Physical Response* (TPS) dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*-nya ketiga teori ini menyatakan bahwa mendengar bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari keterampilan mendengar ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak.²⁸

Membaca (*Read*), merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya.²⁹Maka dari itu membaca perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di dalam kelas.Sesudah siswa menerima atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru hendaknya siswa membaca lagi materi yang sudah disampaikan oleh guru.

²⁷Trianto.*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme.*(Jakarta: Tim Prestasi Pustaka 2007) Hlm, 13-14

²⁸*Ibid.*.

²⁹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op. cit.*,hlm246

Diskusi (*Discuss*), merupakan suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*informasi sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan atau saling tukar pikiran satu dengan yang lain untuk memecahkan suatu permasalahan³⁰. Agar semua dalam kelompok untuk saling menukar pikiran dalam pemecahan masalah, diskusi ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa didalam kelas dalam pembelajaran juga melatih siswa agar terampil dalam berbahasa.

Dengarkan-Baca-Bahas (LRD) metode ini diciptakan sebagai metode “starter” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Membaca intruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan.

LRD (*Listen-Read-Discuss*) memiliki dua langkah, yaitu: pertama, efektif, (Bruner, 1971). LRD dirancang untuk mendorong penemuan tentang pengajaran yang efektif oleh para guru dan tentang belajar yang efektif oleh siswa .

H. LRD dalam Perspektif Islam

Keterampilan Bahasa

³⁰Ramayulis.*Metodologi Pendidikan Agama Islam.*(Jakarta: Kalam Mulia 2005)

Keterampilan berbahasa adalah kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan dan tulisan, menggunakan pola gramatikal, dan kosa kata secara tepat, menerjemahkan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. (Depdikbud, 1996: 1043). Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (al-istima'), membaca (al-qira'ah), berbicara (al-takallum), dan menulis (al-kitabah). Jadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan dalam menyampaikan ide kepada orang lain, bahasa isyarat, bahasa diam (dalam hati), memperhatikan lawan bicara – yang merupakan nilai islami dan tingkah laku yang manusiawi-, keterampilan memberi komentar terhadap pembicaraan orang lain, keterampilan memahami teks, serta keterampilan menyampaikan pikiran melalui tulisan.

Keterampilan berbahasa juga mencakup keterampilan dalam menyampaikan ide kepada orang lain, baik kepada lawan bicara yang berhadapan secara langsung (face to face) ataupun tidak, serta kemampuan menyesuaikan bahasa yang digunakan (komunikatif) dengan lawan bicara (mukhatab), sehingga pembicaraan mudah dipahami.

Paling tidak ada enam model keterampilan dalam menyampaikan ide kepada mukhatab yang digambarkan oleh al-Quran:

Menyampaikan ide dengan qaulan sadidan/perkataan yang benar (QS. Al-Ahzab/33: 70); adalah bahasa yang bersifat universal, berlaku untuk semua objek audiens, karakter bahasa yang digunakan harus benar dari sudut agama.

Menyampaikan ide dengan qaulan karîman/perkataan yang mulia (QS. Al-Isra'/17: 23); adalah bahasa kepada orang tua atau orang-orang yang lebih

senior, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami, tidak menggurui, dan ekspresi wajah, sikap tubuh serta intonasi suara yang sopan.

Menyampaikan ide dengan qaulan balîghan/perkataan yang membekas di hati (QS. Al-Nisa': 63); adalah bahasa kepada orang munafik/ kafir, orang berpenyakit hati lagi mahir logika, bahasa yang digunakan tegas, membekas dan memuat bahasa filsafat praktis dalam memainkan logika.

Menyampaikan ide dengan qaulan layyinan/perkataan yang lembut (QS. Thaha/20: 43-44); adalah bahasa kepada penguasa, pejabat atau atasan yang otoritarian, bahasa yang digunakan bersifat sindiran halus, menyentuh, dan tidak menjatuhkan harga diri serta memakai bahasa yang cantik.

Menyampaikan ide dengan qaulan maisûran/perkataan yang mudah dipahami (QS. Al-Isra'/17: 28); adalah bahasa kepada masyarakat bawah, baik dari segi status sosial, ekonomi maupun intelektual, bahasa yang digunakan sederhana, mudah dimengerti, memberi fakta konkrit, bermuatan sugesti dan motivasi yang disampaikan simpatik.

Menyampaikan ide dengan qaulan ma'rûfan/perkataan yang pantas/baik (QS. Al-Ahzab/33: 32); adalah bahasa kepada kelompok yang status sosialnya rawan pelecehan, sentifitas psikologis sangat rentan, bahasa yang digunakan baik menurut kriteria agama, pola hidup sosial dan norma-norma adat. (Yoli Hemdi: 2002)

I. Nilai lain dan Manfaat LRD

Dalam penerapan pembelajaran dengan model LRD cenderung menguntungkan guru, siswa dan program sekolah dengan cara yang tidak selalu

terlihat. Salah satu nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model LRD tersebut segera muncul dalam pelajaran tahap perencanaan. Dengan keselarasan yang lebih baik dan organisasi, guru mengintruksi membaca yang efektif untuk merangsang membaca aktif seperti istilah-istilah kunci, pertanyaan penting, dan konsep-konsep baru sebelum membaca. Pembelajaran membaca dengan memberikan informasi baru berkaitan dengan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan pengalaman.

Dengan demikian guru membantu siswa untuk lebih mengingat dan mengembangkan informasi latar belakang yang relevan dan antisipasi yang tepat. Mencermati persiapan pelajaran LRD benar-benar meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca bagian tertentu dan tingkat berfikir. Dan bisa menjadikan pengalaman positif dan memungkinkan bagi siswa dan guru. Hal ini cenderung menjadi tolak ukur baru bagi siswa untuk berusaha dalam belajar dari teks dan bagi guru untuk berusaha dalam membantu siswa untuk belajar dari teks.³¹

J. Langkah-langkah dalam LRD

Langkah-langkah dalam pembelajaran LRD (*Listen-Read-Discuss*), Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah tempat penelitian serta kelas yang akan diteliti. Setelah itu peneliti melakukan interview kepada guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara, dan juga

³¹Antony, Manzo. 2010. *Professor guru*. (Online), ([Http://anthony-manzo.Blogspot.Com](http://anthony-manzo.blogspot.com/2010/05/listen-read-discuss-simple-teaching.html))/2010/05/listen-read-discuss-simple-teaching. Html Diakses 30 juni 2015/ 3:04

mengetahui karakter siswa apakah sesuai dengan metode yang akan diterapkan oleh peneliti.

- a. Siswa menyiapkan pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan sebuah topik yang akan di bahas dalam pembelajaran.

Topik yang akan dibahas pada stategi LRD (*Listen-Read-Discuss*) yaitu “Pengalaman di sekitar ”

Siswa membentuk kelompok dengan yang sudah di tentukan oleh guru

- a. Setiap kelompok diberikan teks atau informasi yang berasal dari media majalah atau dari internet.
- b. Informasi berisi tentang berita-berita terbaru.
- c. Setelah membaca siswa mendiskusikan tentang informasi atau berita yang telah dibaca.
- d. Setelah siswa selesai berdiskusi dengan anggotanya masing-masing, perwakilan tiap kelompok menginformasikan hasil diskusi kepada guru dan kelompok lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan proses pemikiran dan menentukan matang-matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian itu. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Agar rancangan dapat diperkirakan hal-hal apa yang dilakukan dan dipegang selama penelitian, perumusannya harus memperhatikan kriteria berikut:

- a. Mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan, seperti masalah, tujuan, sumber data, sarana prasarana dan sebagainya.
- b. Disusun secara sistematis logis sehingga memberi kemungkinan bagi peneliti dalam melaksanakan dan bagi orang lain dalam melakukan penilaian.
- c. Harus dapat memperkirakan sejauh mana hasil yang akan diperoleh, serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efisien.³²

³² Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006) hlm. 100

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yakni desain *True Experimental Design* (eksperimen sungguhan) jenis *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dapat digambarkan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

X : Treatment atau perlakuan

O1 : Pengukuran/observasi sebelum perlakuan pada kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O2 : Pengukuran/observasi setelah perlakuan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan (eksperimen)

O3 : Pengukuran/observasi sebelum perlakuan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan sebagai pembanding (kontrol)

O4 : Pengukuran/observasi setelah perlakuan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan sebagai pembanding (kontrol)

E : Kelompok kelas eksperimen

K : Kelompok kelas kontrol.³³

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 125.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³⁴ Kelompok yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan berupa model Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) disebut kelompok kontrol.

Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen yang menggunakan model Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) dan kelas kontrol tidak menggunakan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD). Selanjutnya hal yang dilakukan adalah kedua kelas diberikan posttest, hasilnya akan dibandingkan dengan skor pretest, sehingga diperoleh selisih antara skor pretest dan posttest.

Prosedur penelitiannya adalah dimulai dari memberikan tes awal (*pree-test*) kepada dua kelompok sampel penelitian, yaitu siswa MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura, lalu memberikan manipulasi/perlakuan kepada kelompok eksperimen seraya melakukan pengamatan, dan setelah itu diberikan tes terakhir (*post-test*) kepada kedua kelompok sampel tersebut. Setelah diketahui pengaruh Model LRD pada dua kelas penelitian, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) antara kelas

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 112-113.

eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbandingan hasilnya dari segi karakteristik siswa.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶ Variabel juga mempunyai bermacam-macam nilai.³⁷ Suatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif ia dapat bervariasi. Apabila sesuatu tidak dapat bervariasi maka ia bukan variabel melainkan konstanta.³⁸ Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi, dan diklasifikasikan. Jumlah variabel yang digunakan bergantung dari luas serta sempitnya penelitian yang akan dilakukan.³⁹

Dalam penelitian, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling mempengaruhi dengan banyak variabel lain. Dalam setiap penelitian peneliti dapat memilih salah satu atau beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (terikat), yang menjadi fokus penelitian.⁴⁰ Dalam desain eksperimen ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

³⁵ Prof Dr Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Hlm. 42

³⁶ *Ibid.* hal, 118

³⁷ Moh. Nazir, Ph.D. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) Cet. 7 hlm, 123

³⁸ Saifuddin Azwar, MA. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 59

³⁹ Moh. Nazir, Ph.D. Op. Cit. hlm, 122

⁴⁰ *Ibid.* hal 62

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variable yang dimanipulasi untuk dipelajari pengaruhnya pada variabel-variabel lain⁴¹. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah penerapan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas⁴². Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara Siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.

Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah asimetris, yaitu pengaruh variabel X (Model *Listen-Read-Discuss*) terhadap variabel Y (Keterampilan Berbicara). Skema hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Identifikasi Variabel

Variabel bebas (X) : Penerapan Model *Listen-Read-Discuss*(LRD)

Variabel terikat (Y) : Keterampilan Berbicara

C. Populasi dan Subjek Penelitian

⁴¹ Latipun. *Psikologi eksperimen*. (Malang : UMM Press. 2006) hlm. 60

⁴² *Ibid.* hlm. 62

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 14 siswa kelas eksperimen dan 14 siswa kelas kontrol. Subjek yang berjumlah 14 siswa dari kelas eksperimen dijadikan kelompok eksperimen. Mereka akan diberi perlakuan dengan pembelajaran model *Listen-Read-Discuss* (LRD) kurang lebih 30 hari.

Peneliti mengambil metode *non-random*, yaitu *sampel purposive*. Sampel *purposive* adalah dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya. *Sampel purposive* mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya:

1. Pengambilan subjek harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi. Dalam penelitian ini yang mempunyai keterampilan berbicara lemah dengan ditandai oleh susahya mengomentari materi yang diberikan dll.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*). Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek yang mempunyai keterampilan berbicara yang sangat lemah ataupun rata-rata.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.⁴³ Dalam penelitian ini telah disebutkan pada bab pendahuluan terkait lemahnya keterampilan berbicara siswa yang mereka tidak percaya diri dalam mengaplikasikan argument yang mereka miliki.

D. Metode pengumpulan Data

⁴³ Prof Dr Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) hlm, 140

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁴ Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanannya, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.⁴⁵

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁴⁶ Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya.⁴⁷ Adapun metode yang digunakan adalah skala sejumlah pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁸

Penskalaan menggunakan skala model *Likert*. Pada model *Likert* tersebut perangsangnya adalah pernyataan, di mana indikator variabel dijadikan titik tolak untuk menyusun daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis (item-item), yang akan dijawab dan diisi oleh tiap subjek. Respon yang diharapkan diberikan oleh subjek nantinya adalah persetujuan atau ketidaksetujuan.⁴⁹

Pada skala tersebut variasi respon yang diberikan dalam empat pilihan yaitu: S (setuju), SS (sangat setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

⁴⁴ Moh.Nazir, Ph.D. *Metode penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011) Cet. 7 hlm, 174

⁴⁵ Prof. Dr. H. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Jakarta Putra Grafika. 2006) Cet. 2 hlm, 119

⁴⁶ W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hlm 111

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 115

⁴⁸ Prof Dr Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) hlm,128

⁴⁹ Suryabrata, S. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005) hlm, 186.

Tabel 3.3
Skor Penskalaan

No	Favourable	Unfavourable
1	SS = 4	SS = 1
2	S = 3	S = 2
3	TS = 2	TS = 3
4	STS = 1	STS = 4

Teknik pengumpulan data untuk mengukur variabel terikat dengan menggunakan tehnik tes yang berupa *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan skala kontrol diri. Indikator atau aspek dari keterampilan berbicara adalah:

- a. Lafal.
- b. Intonasi Modul.
- c. Isi/Konten
- d. Ekspresi

E. Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Moh.Nazir, Ph.D. *Metode penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011) Cet. 7 hlm, 346

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan metode analisa nonparametrik. Sebuah prosedur pengujian hipotesis dengan beberapa pengecualian, yang didasarkan pada asumsi bahwa sampel acaknya berasal dari populasi berdistribusi normal yang dikenal dengan metode parametrik. Sedangkan pengujian hipotesis sebagai normalitas distribusi tersebut yang tidak terpenuhi. Prosedur statistika tersebut dikenal dengan metode nonparametrik atau metode bebas distribusi.⁵¹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model aplikasi statistik yaitu menggunakan tehnik komparasi/anava dengan uji t.⁵²

Jadi, dengan melakukan uji t (*t-test*) peneliti membandingkan tingkat Keterampilan Berbicara pada siswa MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura yang diberikan program perlakuan model *Listen-Read-Discuss* (LRD), cara pengukurannya yaitu dengan *pretest* dan *posttest*-nya. *Pretest* yaitu pengukuran ketika sebelum diberikan perlakuan sedangkan *posttest* yaitu setelah subjek diberikan perlakuan program model *Listen-Read-Discuss* (LRD).

F. Treatment (Perlakuan)

Perlakuan yang akan diberikan pada kelompok eksperimen adalah perlakuan model *Listen-Read-Discuss* (LRD), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu perlakuan model *Listen-Read-Discuss* (LRD) terhadap variabel terikat yaitu keterampilan berbicara. Membandingkan tingkat keterampilan berbicara antara siswa sebelum dan sesudah diberikan

⁵¹ Furqon. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta.2004) hlm, 235

⁵² Latipun. *Op Cit*. hlm, 51

perlakuan model *Listen-Read-Discuss* (LRD) pada MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura.

G. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama 30 hari, peneliti kira sudah sangat cukup untuk mendapatkan hasil dalam penerapan model *Listen-Read-Discuss* (LRD) pada MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura untuk peningkatan keterampilan berbicara.

Sebelum diberi perlakuan, subjek diberikan *pre-test* dengan menggunakan skala keterampilan berbicara. Perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini dimulai pada 12 Januari 2017 - 12 Pebruari 2017.

H. Uji Instrumen Eksperimen

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu intrumen. Suatu intrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵³

Intrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Koefisien validitas yang begitu tinggi, misalnya berada disekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reliabilitas

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. 12, hlm. 154

dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan.

Mengenai beberapa koefisien yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu aitem dapat dianggap memiliki konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala, maka disini digunakan kriteria yang diberikan Ebel.

Tabel 3.4
Kriteria Validitas

Nilai Koefisien Validitas	Daya Beda
$\dots \geq 0.40$	Dapat berfungsi membedakan secara baik
$0.30 \leq \dots \leq 0.39$	Dapat diterima dan tidak perlu direvisi
$0.20 \leq \dots \leq 0.29$	Perlu direvisi
$\dots \leq 0.19$	Harus dibuang atau direvisi secara keseluruhan.

Pada skala ini menggunakan koefisien validitas 0,30. Jadi aitem-aitem yang memiliki daya beda dibawah 0,30 akan gugur. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh penulis.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Keterampilan Berbicara (*pre-test*)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	
			FAV	UNFAV

Penerapan model Listen-Read-Discuss (LRD) (X)	Lafal	• Mendengarkan cerita pengalaman yang disampaikan oleh guru	21, 31, 36	3, 6, 14, 20, 22, 23, 34, 38	
		• Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri			
		• Membacakan isi cerita pengalaman yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri			
		• Memberikan komentar terhadap isi cerita			
	Intonasi	- Berceramah dengan intonasi yang sesuai	5, 16	1, 15, 28, 29, 32	
		- Menyampaikan pendapat dengan intonasi yang tepat			
	Konten	- Membaca bacaan serta menceritakan kembali sesuai dengan konten	4, 8, 9, 13,	2, 12, 17, 35	
		- Mendengarkan suatu topik kemudian menceritakan kembali	18, 19, 25, 30, 33, 37, 40		
		Ekspresi	- Membacakan cerita dengan ekspresi yang sesuai dengan latar	7, 24, 26,	11, 27
			- Memerankan seorang tokoh cerita	39	

Tabel 3.6
Blue Print Skala Keterampilan Berbicara(post-test)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	
			FAV	UNFAV

Keterampilan berbicara	Lafal	• Mendengarkan cerita pengalaman yang disampaikan oleh guru	6, 7, 14, 26, 27, 34
		• Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri	34
		• Membacakan isi cerita pengalaman yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri	
		• Memberikan komentar terhadap isi cerita	
	Intonasi	- Menjelaskan suatu topik dengan intonasi	5, 8, 11, 25, 28, 31
		- Mengutarakan intonasi yang sesuai ketika berpendapat	
	Konten	- Menceritakan kembali isi cerita	2, 9, 29, 12,
		- Menceritakan kembali mengenai suatu topik yang ditonton di televisi	20, 22, 40
	Ekspresi	- Menunjukkan ekspresi sesuai dengan kejadian atau peristiwa	1, 4, 3, 17, 23, 10, 29 13,
		- Memerankan seorang tokoh	15, 18, 19, 21, 24, 30, 32, 33, 35, 36, 38, 39,

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁵⁴

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁵

Koefisien reliabilitas skala sikap haruslah setinggi mungkin. Biasanya suatu koefisien yang besarnya di sekitar 0,900 barulah dianggap memuaskan.

Tabel 3.7
Kaidah Reliabilitas (Gulford & Frucker)

Nilai Koefisien Reliabilitas	Reliabilitas
$0,90 \leq \dots$	Sangat Reliabel
$0,71 - 0,89$	Reliabel
$0,41 - 0,70$	Cukup Reliabel
$0,21 - 0,40$	Kurang Reliabel
$\dots \leq 0,20$	Tidak Reliabel

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 154

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008) hlm, 121

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Nurul Ihsan

1. Identitas Sekolah

Identitas MI Al-Ihsan V/ Bsecara terperinci adalah sebagai berikut.

NPSN	:	60720581
Nama Sekolah	:	MI AL-IHSAN V/B
Alamat	:	Jl. LPI Nurul Ihsan
Kelurahan/Desa	:	Sentol Daya
Kecamatan	:	Pragaan
Kabupaten/Kota	:	Sumenep
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	085257280050
Jenjang	:	MI
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	1980
Hasil Akreditasi	:	C

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data dari tenaga pendidik dan kependidikan diuraikan sebagaimana tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	5
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	8
		S2	1
		S3	
	Jumlah	14	
2	Sertifikasi	Sudah	4
		Belum	10
		Jumlah	14
3	Gender	Pria	14
		Wanita	
		Jumlah	14
4	Status Kepegawaian	PNS	
		GTT	
		GTY	14
		Honorar	
		Jumlah	
5	Pangkat / Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	

	III b	
	III c	
	III d	
	IV a	
	IV b	
	Diatas IV b	
	Non PNS	
	Jumlah	
6	Kelompok Usia	
	< 30 Tahun	1
	31 - 40 Tahun	11
	41 - 50 Tahun	1
	51 - 60 Tahun	1
	> 60 Tahun	
	Jumlah	14
7	Masa Kerja	
	< 6 Tahun	
	6 - 10 Tahun	2
	11 - 15 Tahun	10
	16 - 20 Tahun	2
	21 - 25 Tahun	
	26 - 30 Tahun	
	> 30 Tahun	
	Jumlah	14

3. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Adapun data siswa dan rombongan belajar di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya dipaparkan sebagaimana pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Data Siswa dan Rombel MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	1	1	1	1	1	1	6
LAKI-LAKI	6	2	2	4	2	6	22
PEREMPUAN	4	5	7	4	3	4	27
TOTAL	10	7	9	8	5	10	49
SISWA/ROMBEL	10	7	9	8	5	10	

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk kondisi sarana dan prasaran yang ada di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura dipaparkan sebagaimana pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya

Jumlah Siswa	49	Orang
Jumlah Siswa Pria	22	Orang
Jumlah Siswa Wanita	27	orang
Jumlah Guru	14	orang
Jumlah Rombel	6	rombel

5. Lahan

Lahan yang digunakan di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya dipaparkan sebagaimana pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Data Lahan MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	600	m ²

JUMLAH LANTAI BANGUNAN	1	Lantai
JUMLAH ROMBEL	6	Rombel
JUMLAH SISWA	49	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	20	orang/m ²

6. Bangunan

Adapun data bangunan MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya dipaparkan sebagaimana pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Data Bangunan MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	392	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	6	Rombel
JUMLAH SISWA	49	Orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	20	orang/m ²

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	900	Watt

7. Ruang Kelas

Adapun data ruang kelas di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya dipaparkan sebagaimana pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Data Ruang Kelas MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya

(diisi jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh perabot di seluruh kelas)

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	6			
Kapasitas Maksimum	Orang	20			
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	49			
Ratio Luas ruang kelas	orang/ m ²	1.86			
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	49			
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	50			
Jumlah meja siswa	Buah	50			
Jumlah kursi guru	Buah	6			
Jumlah meja guru	Buah	6			
Jumlah Lemari di kelas	Buah	0			
Jumlah Papan Pajang	Buah	6			
Jumlah Papan Tulis	Buah	6			
Jumlah Tempat sampah	Buah	6			
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	0			
Jumlah Jam Dinding	Buah	6			
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	6			

8. Kondisi Saat Ini Berdasarkan Delapan SNP

Adapun kondisi saat ini berdasarkan Instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sesuai dengan 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat kami diskripsikan sebagai berikut: (DIAMBIL DARI DATA

PROFIL TABEL 1)

a. Standar Isi

- 1) Madrasah kami belum menyusun kurikulum yang direviu (revisi) setiap tahun dan kemudian disahkan oleh kasi Pendma dan disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan.
- 2) Madrasah kami belum memiliki silabus dan RPP MULOK
- 3) Madrasah kami belum memiliki Guru Bimbingan dan konseling, sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai
- 4) Madrasah kami belum memiliki sarana olah raga lengkap (lapangan Futsal dan Basket)

b. Standar Proses

- 1) Guru tidak melakukan analisis KD dari silabus dalam menyusun Prota dan promes
- 2) 25 % (6 orang) guru di Madrasah kami belum menyusun RPP, Prota, Prosem, Minggu Efektif dan Pemetaan KD yang sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran
- 3) 25% (6 orang) guru di Madrasah kami belum menyusun RPP secara mandiri
- 4) Buku teks di Madrasah kami tidak cukup untuk semua mata pelajar
- 5) Buku fiksi dan non fiksi di madrasah kami belum memadai
- 6) Guru belum meningkatkan pengelolaan kelas secara efektif dan memberi kesempatan yang sama kepada para siswa untuk

melakukan eksplorasi dan elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi.

c. Standar Kompetensi Lulusan

- 1) 30% peserta didik tidak melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi
- 2) Madrasah belum memfasilitasi agar semua peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, dan analitis serta mengembangkan kreatifitas mereka sehingga perolehan nilai tugas-tugas selalu menunjukkan peningkatan.
- 3) Sebagian guru belum memotivasi semua peserta didik agar mereka memiliki pengalaman belajar dengan memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab sehingga mampu mengekspresikan diri

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) 5 orang Pendidik di Madrasah kami tidak sesuai dengan jurusan mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Di Madrasah kami jumlah tenaga kependidikan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, namun belum bisa memberi pelayanan bagi peserta didik yang membutuhkan pelayanan khusus

e. Standar Sarana Prasarana

- 1) Kelas di madrasah kami belum memiliki tempat cuci tangan
- 2) Ruang pimpinan, Ruang Guru dan Ruang TU di Madrasah kami menyatu

- 3) Perpustakaan di madrasah kami belum memiliki meja baca
- 4) Madrasah kami belum memiliki Laboratorium Fisika dan peralatannya
- 5) Madrasah kami belum memiliki Laboratorium Kimia dan peralatannya
- 6) Madrasah kami belum memiliki peralatan UKS Lengkap
- 7) Madrasah belum memiliki lapangan olah raga (Futsal dan Basket)
- 8) Madrasah belum memiliki peralatan senam matran, bola plastik, tongkat, peluru, tongkat estafet, bak loncat, peralatan seni budaya, peralatan ketrampilan
- 9) Madrasah kami dalam melaksanakan perbaikan / pemeliharaan sarana dan prasarana belum terekam dengan baik
- 10) Madrasah kami belum memiliki ruang pimpinan, ruang guru dan ruang TU yang terpisah

f. Standar Pengelolaan

- 1) Madrasah kami belum mereviu visi dan misi secara berkala
- 2) RKM di Madrasah kami belum disahkan oleh Kemenag
- 3) RKM di Madrasah kami belum dilaksanakan sepenuhnya secara mandiri, partisipatif dan akuntabel
- 4) RKAM belum tersosialisasikan secara menyeluruh ke semua pemangku kepentingan
- 5) Madrasah kami belum melaksanakan evaluasi proses

pembelajaran setiap akhir semester.

- 6) Madrasah kami belum melaksanakan evaluasi program kerja tahunan / RKAS setiap akhir tahun.
- 7) Madrasah kami belum menganalisa terhadap hasil evaluasi.
- 8) Madrasah kami belum memiliki program pengelolaan sistem informasi.
- 9) Madrasah kami belum mengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan berbasis ICT program office.
- 10) Madrasah kami belum memiliki fasilitas informasi berupa telephon, internet (blog), dan kotak saran
- 11) Madrasah kami belum mencatat dan didokumentasikan semua informasi dari masyarakat.
- 12) Madrasah kami belum memfasilitasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk pengembangan profesinya.
- 13) Madrasah kami belum mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 14) Madrasah kami belum menjalin hubungan kemitraan dengan dunia usaha

g. Standar Pembiayaan

- 1) Tidak adanya Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, asuransi, dan lain sebagainya
- 2) Belum mempunyai kantin sehat

- 3) Madrasah belum melakukan jalinan yang kuat dengan alumni
- 4) Madrasah kami belum mempunyai program kegiatan yang melibatkan alumni.
- 5) Madrasah kami belum memanfaatkan sumberdaya alumni
- 6) Madrasah kami belum mempromosikan kesetaraan akses bagi semua peserta didik

h. Standar Penilaian

- 1) Pendidik belum menginformasikan rubrik penilaian kepada peserta didik
- 2) Guru – guru di madrasah kami belum memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkala dan konsisten sesuai dengan rencana yang telah di buat pada silabus dan RPP
- 3) Guru kami sebagian belum secara rutin mencatat kemajuan setiap peserta didik memberi komentar dan masukan serta menginformasikannya kepada peserta didik secara individual dan berkala
- 4) Sebagian pendidik menyusun program tindak lanjut hasil analisa terhadap hasil penilaian.
- 5) Sebagian pendidik melaksanakan remedi berdasarkan hasil analisis hasil penilaian namun administrasi belum lengkap.
- 6) Madrasah kami belum mendiskusikan secara mendetail kepada orang tua untuk masing-masing peserta didik secara berkala sesuai dengan kesepakatan.

- 7) Madrasah kami belum melibatkan orangtua peserta didik dalam penyusunan Kriteria Kelulusan Ujian.
- 8) Madrasah kami belum melibatkan orangtua peserta didik dalam menyediakan fasilitas belajar putra/putrinya

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, model LRD
2. Melaksanakan eksperimen sesuai dengan rencana awal, yakni menerapkan model pembelajaran LRD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Melakukan penilaian kepada siswa baik motivasi maupun prestasinya melalui tes, observasi, angket, wawancara, dan lain sebagainya.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama eksperimen.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data eksperimen.

C. Deskripsi Data

Data yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai alat ukur. Adapun angket diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bagaimana respon murid terhadap penelitian pembelajaran yang telah dilakukan. Teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data, yaitu siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator-indikator tersebut sebagai acuan pelaksanaan penelitian evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya.

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya menjadi sebagai subjek penelitian dan merupakan populasi pada penelitian ini. Dalam deskripsi data ini diuraikan data-data variabel bebas (X) yaitu model *Listen Read Discuss* (LRD) dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berbicara. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran penghitungan angket yang dianalisis menggunakan alat hitung SPSS versi 16.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 40 item yang valid pada uji coba instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas). Sebelum melakukan analisa lebih lanjut terhadap hasil uji hipotesis, perlu dikaji terlebih dahulu statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif

Statistics

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	40	40	40	40
Mean	31.5500	33.1250	32.2500	49.7500
Median	3.1100E1 ^a	3.2833E1 ^a	3.2300E1 ^a	5.0100E1 ^a
Mode	30.00	30.00	32.00	52.00
Std. Deviation	3.38890	4.02038	3.15213	2.58943
Variance	11.485	16.163	9.936	6.705
Range	16.00	16.00	15.00	11.00
Minimum	24.00	25.00	24.00	42.00
Maximum	40.00	41.00	39.00	53.00
Sum	1262.00	1325.00	1290.00	1990.00

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Dari hasil statistik deskriptif di atas, pada masing-masing variabel akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Variabel X (Model LRD)

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya. Berdasarkan angket yang disebar pada 28 responden, dengan rincian 14 siswa berada pada kelas kontrol dan 14 siswa pada kelas eksperimen.

Adapun pada kelas eksperimen, skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 24 dengan mean 32,25, median 3,23, mode 32, dan standar deviasi sebesar 3,15. Sedangkan untuk kelas kontrol skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 24 dengan mean 31,55, median 3,11, mode 30, dan standar deviasi sebesar 3,38.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam penelitian didasarkan pada empat

kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X > (M+1 \cdot SD)$
Tinggi	$(M+1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M-1 \cdot SD)$
Sangat rendah	$X < (M-1 \cdot SD)$

Berdasarkan data primer penelitian, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk kemampuan berbicara siswa sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 35,4	6	15	Sangat tinggi
35,4 – 32,25	12	30	Tinggi
32,25 – 29,1	14	35	Rendah
< 29,1	8	20	Sangat rendah

Tabel 4.9
Hasil Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 34,93	7	17,5	Sangat tinggi
34,93 – 31,55	11	27,5	Tinggi
31,55 – 28,17	16	40	Rendah
< 28,17	6	15	Sangat rendah

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya yang memiliki kemampuan berbicara dengan sangat tinggi sebanyak 13, sedangkan kemampuan berbicara dengan kategori tinggi sebanyak 23, siswa dengan kemampuan berbicara dalam kategori rendah sebanyak 30, dan siswa dengan kemampuan berbicara pada kategori sangat rendah sebanyak 14.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara kelas III MI Al-Ihsan V/B tergolong tinggi.

2. Variabel Y

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya. Berdasarkan angket yang disebar pada 28 responden, dengan rincian 14 siswa berada pada kelas kontrol dan 14 siswa pada kelas eksperimen.

Adapun pada kelas eksperimen, skor tertinggi sebesar 53 dan skor terendah sebesar 42 dengan mean 49,75, median 5,01, mode 52, dan standar deviasi sebesar 2,58. Sedangkan untuk kelas kontrol skor tertinggi sebesar 41 dan skor terendah sebesar 25 dengan mean 33,12, median 3,28, mode 30, dan standar deviasi sebesar 4,02.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X > (M+1 \cdot SD)$
Tinggi	$(M+1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M-1 \cdot SD)$
Sangat rendah	$X < (M-1 \cdot SD)$

Berdasarkan data primer penelitian, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk kemampuan berbicara siswa sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$> 52,33$	5	12,5	Sangat tinggi
$52,33 - 49,75$	18	45	Tinggi
$49,75 - 47,17$	9	22,5	Rendah
$< 47,17$	8	20	Sangat rendah

Tabel 4.11
Hasil Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$> 37,14$	6	15	Sangat tinggi
$37,14 - 33,12$	12	30	Tinggi
$33,12 - 29,1$	15	37,5	Rendah
$< 29,1$	7	17,5	Sangat rendah

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas III MI Al-Ihsan V/ B yang memiliki kemampuan berbicara dengan sangat tinggi sebanyak 11,

sedangkan kemampuan berbicara dengan kategori tinggi sebanyak 30, siswa dengan kemampuan berbicara dalam kategori rendah sebanyak 24, dan siswa dengan kemampuan berbicara pada kategori sangat rendah sebanyak 15.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara kelas III MI Al-Ihsan V/ Btergolong tinggi.

D. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen tes ini menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian ini juga menggunakan aplikasi analisis data, yaitu program SPSS 16. Dengan kriteria apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan, dengan Derajat Bebas (*degree of freedom/df*) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden. Jika instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan data uji coba 40 butir soal yang dilaksanakan pada 28 siswa, 14 orang dari kelas eksperimen dan 14 siswa dari kelas kontrol, dapat diketahui bahwa $df = 26$ dan $r_{tabel} = 0,374$. Berikut adalah ringkasan dari hasil perhitungan validitas angket yang dibagikan kepada seluruh responden:

Tabel 4.12
Hasil Rangkuman Validitas

	Kelas	Jumlah Item	Jumlah butir yang gugur	No butir yang gugur	Jumlah butir yang valid
Pre-Test	Eksperimen	40	3	11, 26, 34	37
	Kontrol	40	2	6, 32	38
Post-Test	Eksperimen	40	1	22	39
	Kontrol	40	3	15, 28, 40	37

Dari hasil yang diperoleh tersebut di atas, dapat diketahui pada tahap *pretest*, dari 40 butir pertanyaan angket, kelas eksperimen terdapat 3 butir pertanyaan yang gugur yaitu pada item pertanyaan nomor 11, 26 dan 34, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 2 butir pertanyaan yang gugur yaitu pada item pertanyaan nomor 6 dan 32. Adapun pada tahap *posttest*, dari 40 butir pertanyaan angket, kelas eksperimen terdapat 1 butir pertanyaan angket yang gugur yaitu pada nomor 22, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 3 butir pertanyaan angket yang gugur yaitu pada nomor 15, 28 dan 40.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian, butir tersebut tidak digunakan sehingga jumlah butir item pertanyaan yang dapat digunakan pada tahap *pretest* kelas eksperimen sebanyak 37 pertanyaan, tahap *pretest* kelas kontrol sebanyak 39 pertanyaan, tahap *posttest* kelas eksperimen sebanyak 38 pertanyaan, dan tahap *posttest* kelas kontrol 37 pertanyaan. Hasil perhitungan validitas ini tidak memengaruhi konstruksi dan kesemua aspek dalam kisi-kisi instrumen penelitian terpenuhi (terwakili). Dalam hal ini berarti tidak ada aspek yang hilang atau gugur. Untuk data validitas secara lengkap terdapat pada lampiran.

E. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan butir alpha item setiap butir variabel dengan alpha. Jika alpha item lebih kecil dari alpha maka butir variabel telah reliabel. Tapi jika alpha item lebih besar dari alpha maka butir tersebut tidak reliabel. Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas instrumen angket menggunakan bantuan SPSS 16.

Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel tingkat keandalan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.13
Hasil Rangkuman Reliabilitas
Cronbach's
Alpha

Kategori	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,862	0,60	Reliabel
Pre-Test Kelas Kontrol	1,280	0,60	Reliabel
Post-Test Kelas Eksperimen	0,851	0,60	Reliabel
Post-Test Kelas Kontrol	0,675	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, output pada *Reliability Statistics* menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* adalah 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa item pada *pretest* kelas eksperimen yang diukur sangat reliabel atau sangat andal. Sehingga bisa dilanjutkan pada analisis data selanjutnya.

Output pada *Reliability Statistics* menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* adalah 1,280. Hal ini menunjukkan bahwa item pada *pretest* kelas kontrol yang diukur sangat reliabel atau sangat andal. Sehingga bisa dilanjutkan pada analisis data selanjutnya.

Output pada *Reliability Statistics* menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* adalah 0,851. Hal ini menunjukkan bahwa item pada *posttest* kelas eksperimen yang diukur reliabel atau andal. Sehingga bisa dilanjutkan pada analisis data selanjutnya.

Output pada *Reliability Statistics* menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* adalah 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa item pada *posttest* kelas kontrol yang diukur cukup reliabel atau cukup andal. Sehingga bisa dilanjutkan pada analisis data selanjutnya.

Dengan demikian 40 item pada angetek model LRD dan 20 item angetek pada kemampuan berbicara, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang telah valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk tabel reliabilitas bisa dilihat pada lampiran.

F. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi penyusunan untuk dianalisis, perlu diadakan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus *chi kuadrat* (X^2). Tetapi pada prakteknya, untuk menentukan besaran X^2 dibantu dengan program SPSS versi 16 for Windows. Untuk mencari nilai signifikansi menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Distribusi yang diharapkan merupakan distribusi frekuensi berbentuk kurva normal. Kriterianya adalah pada taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi diperleh $p > 0,05$.

Dari data yang diperoleh, hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

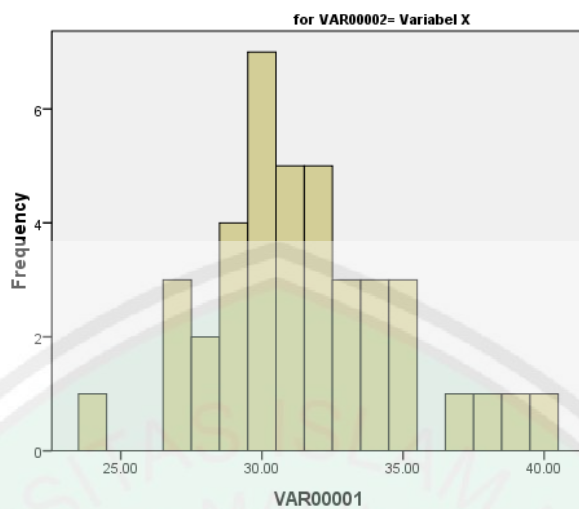
Tabel 4.14
Hasil Rangkuman Normalitas Data

	Kelompok	Signifikansi	Keterangan	Kriteria
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal
	Kontrol	0,135	> 0,05	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,135	> 0,05	Berdistribusi normal
	Kontrol	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal

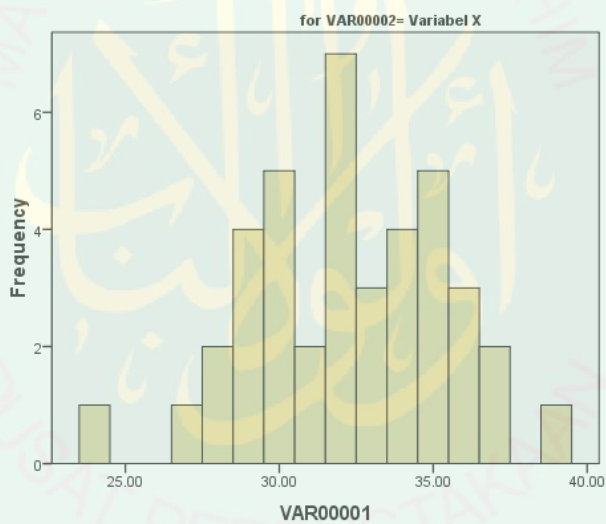
Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol sebesar $0,135 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Berikut merupakan histogram dan plot normalitas pada tahap *pretest*.

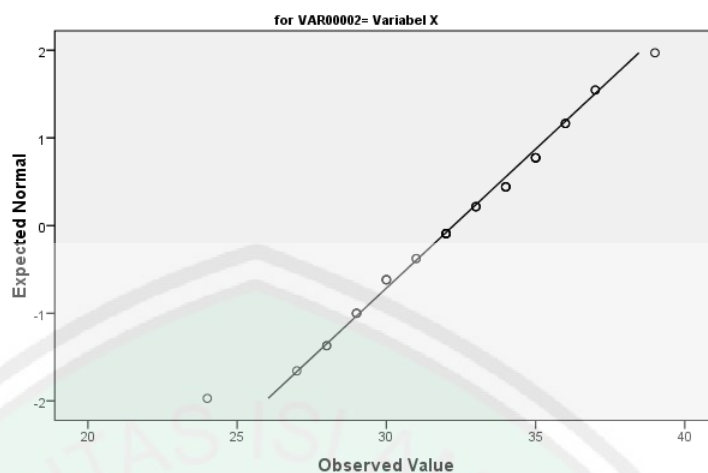
Gambar 4.1
Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen



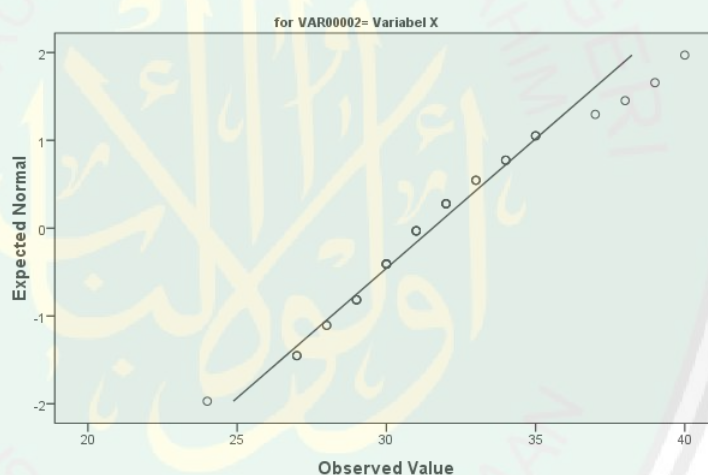
Gambar 4.2
Histogram *Pretest* Kelas Kontrol



Gambar 4.3
Plot *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 4.4
Plot *Pretest* Kelas Kontrol

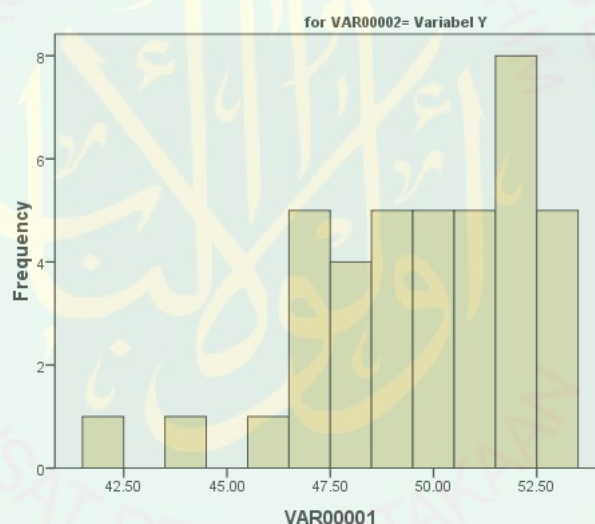


Interpretasi histogram pada *pretest* dapat dikatakan normal karena kurva berbentuk simetris seperti lonceng. Hal ini menunjukkan sebaran data pada *pretest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terdistribusi secara merata. Sedangkan, interpretasi pada Q-Q Plots menunjukkan bahwa data *pretest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berdistribusi normal karena sebaran titik-titik nilai data berada kurang lebih pada garis lurus atau berada di sekitaran garis.

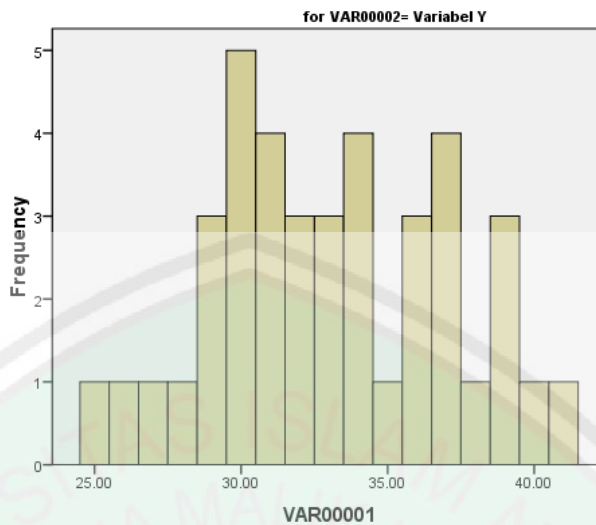
Adapun pada tahap *posttest*, berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,135 dan kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Berikut merupakan histogram dan plot normalitas dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

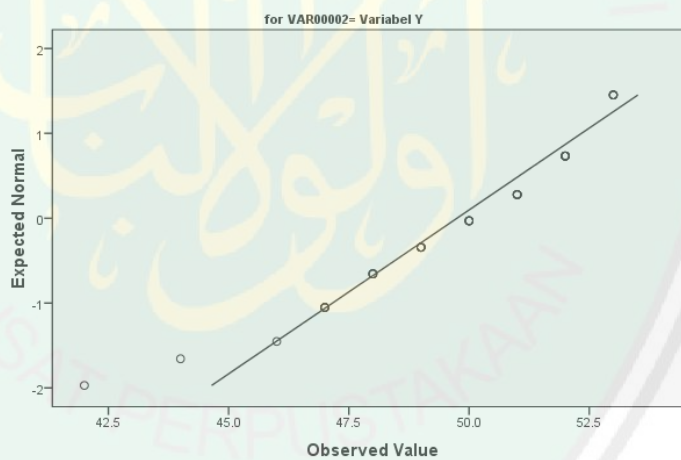
Gambar 4.5
Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen



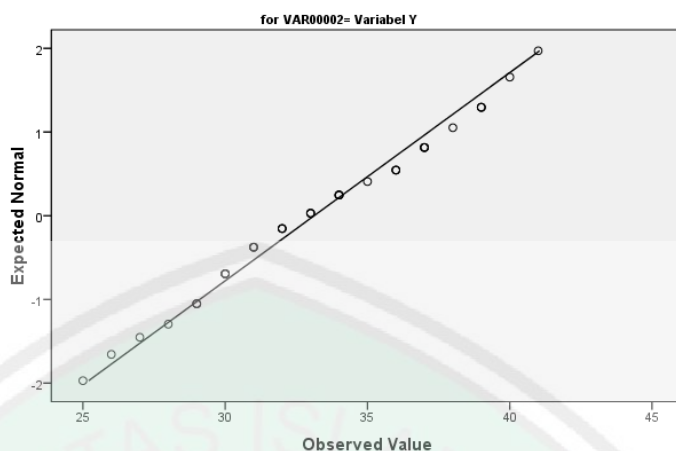
Gambar 4.6
Histogram *Posttest* Kelas Kontrol



Gambar 4.7
Plot *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 4.8
Plot *Posttest* Kelas Kontrol



Interpretasi histogram pada *posttest* dapat dikatakan normal karena kurva berbentuk simetris seperti lonceng. Hal ini menunjukkan sebaran data pada *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terdistribusi secara merata. Sedangkan, interpretasi pada Q-Q Plots menunjukkan bahwa data *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berdistribusi normal karena sebaran titik-titik nilai data berada kurang lebih pada garis lurus atau berada di sekitaran garis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa item angket yang telah disusun memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas varian dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16 for windows, yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan hasil uji homogenitas dari varians. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig. $> 0,05$, maka varians dari data yang diuji adalah sama atau homogen. Hasil analisis data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Rangkuman Homogenitas Data

Kelompok	Sig.	Keterangan	Kriteria
Eksperimen	0,247	> 0,05	Homogen
Kontrol	0,132	> 0,05	Homogen

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (Based on Mean). Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar $0,247 > 0,05$ dan kelas kontrol sebesar $0,132 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan angket tersebut memiliki homogenitas atau varians yang sama.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Pengujian linearitas dilaksanakan dengan uji statistik. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear apabila signifikansi F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Menurut pada metode penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, dalam menguji linearitas hubungan digunakan teknik uji-F. Berikut adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.16

Hasil Rangkuman Linieritas Data

Kelas	db	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Eksperimen	38	1,021	4,10	0,319 0,05	> Linier
Kontrol	38	0,537	4,10	0,468 0,05	> Linier

Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil penghitungan pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,021 dan F_{tabel} sebesar 4,10. Pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,537 dan F_{tabel} sebesar 4,10. Karena didapati pada kedua kelas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan dua variabel dikatakan linier.

G. Uji Hipotesis

Sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian bahwa uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Metode yang digunakan adalah dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan tertentu. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan, sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} sebagaimana dimaksudkan di atas sebesar 20,91, sedangkan

t_{tabel} diperoleh dengan melihat pada tabel distribusi dengan memperhatikan derajat kebebasan atau *degree of freedom* df ($n-1$) dan taraf signifikansi (α), dimana dalam penelitian ini nilai t_{tabel} untuk $df = 39$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,023.

Dari data di atas nampak bahwa $t_{\text{hitung}} (20,91) > t_{\text{tabel}} (2,023)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel pada kedua kelas berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa hipotesis diterima. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap antara hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara ketika sebelum dan sesudah menerima perlakuan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran LRD pada kelas eksperimen.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh model pembelajaran LRD terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

A. Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya

Segala aktivitas manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara itu mengandung suatu makna dan tujuan. Ketrampilan berbicara adalah hal utama yang harus dikuasai karena merupakan bagian penting dari pengajaran bahasa.⁵⁶ Begitu juga bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan merupakan curahan ide, perasaan, pendapat yang dirangkai melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dapat diupayakan dengan berbagai metode dan teknik. Penggunaan metode dan teknik yang pembelajaran.⁵⁷

Kemampuan berbicara siswa ketika menyampaikan pendapat atau bertanya dapat dilihat pada tes awal yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pelaksanaan tes awal seperti kelas-kelas biasa pada umumnya ada sebagian siswa/i yang antusias dalam menerima pelajaran ada juga yang tidak, Cuma kesimpulan awal saya sebagai peneliti saya petakan menjadi dua. Yang

⁵⁶ Ainul duma sari1 zul amri, "Improving elementary school students' speaking skill ability using pass ball game," *english department faculty of languages and arts state university of padang I* (September 2016), hlm 231

⁵⁷*Ibid.*, hlm 226

pertama di kelompok control, kelompok control ini hanya sebagai perbandingan saja dengan kelompok eksperimen, di kelompok control guru bahasa Indonesia mengajar seperti biasa dengan metode konvensional sedangkan di kelompok eksperimen guru mengajar dengan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD). Kedua kelompok ini pada. Kondisi di kelas pada hari pertama kali masuk peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membagikan angket pretest yang sudah peneliti siapkan dan dibagikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok control, respon anak-anak pada waktu itu sangat senang karena bertemu dengan peneliti dan pelajaran bahasa Indonesia pada waktu itu di ganti dengan pengisian angket.

Selama kurang lebih 30-45 menit mereka mengisi angket dengan sangat antusias meskipun terkadang ada beberapa siswa bergurau dengan temannya, kondisi kelas ketika itu sangat khidmat meskipun suasana di ruangan terasa sangat panas, mungkin karena lagi musim kemarau di Madura. Setelah selesai pengisian angket maka agenda dilanjutkan dengan perkenalan dengan peneliti hingga waktu pelajaran bahasa Indonesia berakhir, peneliti juga tidak lupa untuk mengobservasi keterampilan siswa-siswi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengharuskan mereka menjawabnya sambil bercerita.

Dawson menyatakan membaca hendaknya disertai dengan diskusi (sebelum, selama, dan sesudah membaca) kalau kita ingin meningkatkan serta memperkaya kosakata, pemahaman umum serta pemilihan ide-ide para pelajar yang

kita asuh.⁵⁸ Kemudian Dwiono menyatakan bahwa *Listen Read Discuss* (LRD) adalah sebuah strategi tepat yang telah ditemukan untuk meningkatkan pemahaman membaca.⁵⁹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara memerlukan suatu strategi yang tepat yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi siswa.

Hasil observasi di MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara masih kurang. Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan keterampilan berbicaranya, siswa masih kesulitan mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Sehingga apa yang dimaksudkan anak dengan yang disampaikan anak seringkali tidak sesuai. Seperti yang telah diketahui bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh siswa. Hal ini disebabkan komunikasi akan berjalan dengan baik apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Seringkali terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan informasi disebabkan oleh buruknya keterampilan berbicara. Apa yang dimaksud tidak sesuai dengan apa yang disampaikan. Inilah yang menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan keteampilan berbicara, khususnya pada siswa jenjang sekolah dasar. Pada masa memasuki sekolah dasar (MI), anak tersebut telah siap menerima informasi yang didapatkan melalui bahasa yang

⁵⁸ AR Syamsudin dan Vismaia S. Damaiani, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 68.

⁵⁹ Rija dwiono, "Listen-Read-Discuss in teaching and learning reading comprehension: a case study of private senior high school in lampung," *Universitas sebelas maret, Surakarta* (oktober 2015), hlm 433

didengarnya sehari-hari dalam keluarga. Dan anak tersebut sudah mampu berkomunikasi dengan orang tuanya atau anggota keluarganya sendiri dan dilingkungan sekitar, namun ia belum berpengalaman dengan teman-teman barunya dari lingkungan lain.

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.⁶⁰

Setelah dilakukan tes awal diketahui bahwa kemampuan berbicara anak masih belum bisa dikatakan memenuhi indikator pencapaian pembelajaran. Sebagian besar siswa belum cukup mahir mengungkapkan konten pembelajaran dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk membantu pencapaian ini maka model LRD menjadi satu solusi tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya.

B. Pembahasan Penerapan Model LRD Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura

Model pembelajaran yang menarik agaknya dapat menjadi sarana motivasi siswa dalam belajar. Menggunakan model belajar juga tidak bisa sembarangan. Dalam artian, model pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan begitu, indikator ajar yang telah disusun dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk

⁶⁰*Ibid.*, hlm 227

meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model LRD (*Listen-Read-Discuss*).

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Tarigan, menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan.⁶¹ Menurut Silva kemampuan berbicara dengan baik akan dipengaruhi oleh pengetahuan fitur bahasa dan kemampuan untuk memproses bahasa dan informasi.⁶²

Usaha dalam meningkatkan keterampilan berbicara ini dilakukan melalui berbagai macam proses dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kondisi siswa dengan metode yang diterapkan. Melalui penelitian kuantitatif, hasil belajar siswa dapat dianalisis secara pasti dengan bantuan program analisis SPSS 16. Penggunaan eksperimen ini dimaksudkan untuk menjaga kealamian dari populasi dan sampel dari subjek penelitian.

⁶¹ Strategi meningkatkan kemampuan berbicara (<http://strategi-meningkatkan-kemampuan-berbicara.blogspot.com> di akses 1 september 2015/13:31)

⁶² Prucesia Kumara Silva, "Presented as Partial Fulfillment of the Requirements for the Attainment of the *Sarjana Pendidikan* Degree on the English Language Education," *Universitas Negeri Yogyakarta*, (Januari 2013), hlm 12

Penelitian ini diawali dengan observasi untuk melihat kondisi awal dari subjek penelitian. Untuk mengetahui kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka penelitian melakukan *pretest*. Selanjutnya peneliti melakukan perlakuan, yaitu dengan menerapkan model LRD kepada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan metode pembelajaran seperti biasa atau tanpa adanya perlakuan.

Listen Read Discuss (LRD) merupakan strategi yang dirancang untuk pembelajaran siswa. Strategi LRD cocok untuk pembelajaran membaca pemahaman karena strategi LRD terdiri dari langkah-langkah yang inovatif yang membantu siswa lebih memahami tujuan membaca pemahaman. Sejalan dengan penelitian Roby Ibrahim bahwa strategi yang diterapkan akan mempengaruhi pemahaman membaca.⁶³ Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suasana bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.⁶⁴ Membaca instruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan. Dalam penggunaan model LRD sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam penerapannya model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

⁶³ Roby Ibrahim, "The Use of Listen Read Discuss Strategy and Reading Motivation Toward the Students' Reading Comprehension," *Lancang Kuning University*, (agustus 2017), hlm 26

⁶⁴*Ibid.*,

Kemudian Anita Andriya Ningsih menyatakan bahwa LRD dapat meningkatkan kemampuan membaca dan keaktifan siswa karena akan melibatkan semua siswa.⁶⁵

Setelah perlakuan dengan menggunakan model LRD pada kelas eksperimen, selanjutnya diadakan *posttest* untuk mengetahui pengaruh model ini terhadap keterampilan berbicara siswa. Dari data hasil keterampilan berbicara itulah kemudian dianalisis dengan program SPSS 16 yang hasilnya dipaparkan pada pembahasan hasil pengaruh.

Pada penerapan model LRD di kelas eksperimen terlihat siswa sangat antusias dengan instruksi yang diarahkan oleh guru. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang secara aktif mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti telah memperoleh suatu gambaran umum dari pelaksanaan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang berada pada kelas eksperimen lebih aktif dan bersemangat sehingga proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat dipahami karena siswa termotivasi serta lebih bisa berkonsentrasi pada apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Ketika kegiatan yang melibatkan keterampilan berbicara usai, siswa dapat memperlihatkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satunya adalah dengan mampu menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca sebelumnya dengan gaya dan bahasa sendiri. Hal ini membuktikan bahwa siswa pada kelas eksperimen benar-benar fokus pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas. Sedangkan siswa pada kelas kontrol,

⁶⁵ Anita Andriya Ningsih, "Implementasi Model *LRD* (*Listen-Read-Discuss*) Untuk Meningkatkan *Maharah Qira'ah* Mahasiswa PPBA Fakultas Hudaaya," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2014), hlm 9

proses pembelajaran yang masih menggunakan metode biasa atau metode lama, karakteristik suasana pembelajaran terkesan monoton dan kurang aktif apabila dibandingkan dengan kelas eksperimen sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan keterampilan membaca, diantaranya: kemudahan berbicara baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum dengan sikap percaya diri yang tinggi, kejelasan dan ketepatan dalam artikulasi maupun diksi kalimat-kalimanya, bertanggung jawab terhadap ketepatan berbicara serta bersungguh-sungguh, membentuk pendengar yang kritis yang dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara secara implisit, dan membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.⁶⁶ Jonathan Aliponga menyatakan bahwa ketrampilan membaca memiliki peran penting yang bertujuan untuk memahami gagasan utama dan rinci, faktor yang berkontribusi untuk memiliki wawasan yang luas dan dapat meningkatkan pola berpikir kritis.⁶⁷

C. Pembahasan Pengaruh Model LRD Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura

Hasil uji pengaruh yang dilakukan melalui uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan digunakannya model pembelajaran LRD terhadap keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian ini diketahui bahwa

⁶⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op. cit.*, hlm 242-243

⁶⁷ Jonathan Aliponga, "Its Benefits for Extensive Reading," *Kansai University of International Studies*, (Juni 2013), hlm 78

semakin tinggi tingkat kemampuan berbicara siswa, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, ada beberapa faktor yang memengaruhi. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Dari hasil uji hipotesis dapat diungkapkan bahwa kemampuan berbicara meningkat secara signifikan ketika menggunakan strategi belajar LRD. Mengingat bahwa hipotesis penelitian pada dasarnya dirumuskan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, yang relevan, maka apa yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang ditunaskan dalam penelitian serta mendukung hasil penelitian terdahulu.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam menyampaikan maksud, baik itu berupa ide, pikiran maupun isi hati, kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Tujuan yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara adalah dapat dipahaminya maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain. Terlepas dari tujuan yang telah dijelaskan, keterampilan berbicara mencakup kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pentingnya penyampaian pikiran ini sangatlah penting mengingat bahwa berbicara merupakan media komunikasi primer bagi manusia. Maka dari itu, keterampilan dalam berbicara sangatlah penting dipelajari anak mulai dari jenjang sekolah dasar.

Hal ini merupakan masalah yang harus diatasi oleh guru sebagai pengajar yang akan membawa peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mengingat keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting

diajarkan kepada peserta didik. Sebab keterampilan berbicara sendiri merupakan bekal yang akan digunakan sampai kapanpun dalam segala bidang kehidupan. Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara seseorang terdiri dari berbagai macam seperti menjawab pertanyaan, bertanya, meminta sesuatu, mengomentari dan bercerita.⁶⁸

Dari hasil analisis terhadap data awal penelitian, kemampuan berbicara siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara awal pada siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya perlu ditingkatkan. Salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran LRD.

Model pembelajaran LRD merupakan metode yang diciptakan sebagai metode “starter” untuk menjembatani dari instruksi tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif. Kemudian Eliza Fauzia, Aep Saiful bahri menyatakan Model LRD memiliki langkah-langkah yang inovatif untuk membantu siswa memahami tujuan membaca pemahaman.⁶⁹ Membaca instruksi berbasis tradisional biasanya dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat atau ikhtisar oleh guru, membaca bacaan dan kemudian membahas tanggapan mereka dengan pertanyaan. Dalam penggunaan

⁶⁸ Triwahyono, Yashinta “Penerapan Pendekatan Proses Untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia bagi penutur asing,” *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (Desember 2017), hlm 207

⁶⁹ Shirath, Bachri, Sutedi, “Model Listen Read Discuss (LRD) dalam Pembelajaran Dokkai,” *Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia* (April 2016), Hlm 4

model LRD sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam penerapannya model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kembali lagi pada tujuan membaca di awal, model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara haruslah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Tidak semua anak memiliki kemampuan verbal yang baik, namun untuk mencapainya bukanlah hal yang tidak mungkin. Apalagi model pembelajaran LRD ini merupakan model pembelajaran yang sangat mudah diterapkan bagi guru yang ingin menerapkan di kelas. Implikasi yang diharapkan dari penggunaan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa sehingga siswa dapat penyampai dan pendengar aktif yang dapat memahami seluruh konten komunikasi. Karena sangat penting memahami apa yang disampaikan orang lain, maupun memahami apa yang disampaikan kepada orang lain.

Menurut hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (20,91) > t_{tabel} (2,023)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel pada kedua kelas berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa hipotesis diterima. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap antara hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara ketika sebelum dan sesudah menerima perlakuan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran LRD pada kelas eksperimen pada siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya.

Keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menjadi indikator penting atas tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar terkait keterampilan berbicara dari siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan model LRD merupakan model pembelajaran yang sesuai apabila diterapkan pada materi keterampilan berbicara pada siswa kelas III.

Hasil analisis di atas memperkuat teori bahwa keterampilan berbicara sangatlah penting terkait dengan komunikasi yang dilakukan siswa terhadap orang-orang di sekitarnya. Disebabkan keterampilan berbicara tidak dapat begitu saja, sebagian besar memerlukan latihan atau pengalaman berbicara. Sejalan dengan penelitian Erwin Putera Permana bahwa semakin lama kemampuan berbicara dilatih maka akan semakin sempurna dalam pola struktur berbicara.⁷⁰ Maka dari itu kemampuan berbicara perlu di tingkatkan di dalam pembelajaran agar siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan, secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat ia berbicara. Keterampilan berbicara akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga melahirkan kata-kata yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah dipahami oleh pendengar.

Dengan demikian guru membantu siswa untuk lebih mengingat dan mengembangkan informasi latar belakang yang relevan dan antisipasi yang tepat. Mencermati persiapan pelajaran Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) benar-benar

⁷⁰ Erwin Putera Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas II Sekolah Dasar," *PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, (Desember 2015) hlm, 134

meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca bagian tertentu dan tingkat berfikir, bisa menjadikan pengalaman positif dan memungkinkan bagi siswa dan guru. Sejalan dengan Penelitian Emi Arifin bahwa LRD efektif untuk meningkatkan prestasi membaca siswa.⁷¹ Hal ini cenderung menjadi tolak ukur baru bagi siswa untuk berusaha dalam belajar dari teks dan bagi guru untuk berusaha dalam membantu siswa untuk belajar dari teks.⁷²

Interpretasi hasil uji hipotesis menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) pada siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreatifitas serta motivasinya, baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa maupun pada pembelajaran lain. Guru yang mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif bagi siswa akan mampu pula menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sehingga materi yang diajarkan lebih mudah diterima oleh siswa. Implikasinya adalah tercapainya indikator belajar yang telah disusun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara penggunaan strategi Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) terhadap keterampilan

⁷¹ Emi Arifin, "A Comparative Study of Listen-Read-Discuss And Think-Pair-Share Strategies On Students' Reading Achievement," *English Department of the Faculty of Languages and Literature State University of Makassar, Indonesia*, (Desember 2019) hlm 8

⁷²Antony, Manzo. 2010. *Professor guru*. (Online), ([Http://anthony-manzo.Blogspot.Com](http://anthony-manzo.blogspot.com))/listen-read-discuss-simple-teaching. Html Diakses 30 juni 2016/ 3:04

membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) terhadap keterampilan berbicara
2. Penelitian ini hanya menggunakan angket sehingga membatasi responden dalam memberi jawaban
3. Instrumen (angket) yang digunakan kurang mempresentasikan keterampilan berbicara secara keseluruhan.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah responden 28 siswa sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan untuk kelas yang lebih luas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya dilaksanakan dengan menyebarkan angket ke siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika pelaksanaan pre-test dan post-test. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Angket yang disebar berisi tentang pertanyaan seputar kemampuan awal berbicara siswa dan berbagai hal yang didapatkan siswa dengan mempelajari keterampilan berbicara. Adapun perlakuan dengan menerapkan Model *Listen-Read-Discuss* (LRD) ini hanya dilaksanakan pada kelas eksperimen, serta menerapkan metode konvensional kepada kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk membandingkan ada atau tidaknya pengaruh yang dihasilkan dengan menerapkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya.

2. Hasil penelitian tentang pengaruh model LRD (*Listen-Read-Discuss*) terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya bahwa berdasarkan analisis data nilai siswa menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil uji hipotesis melalui uji-t $t_{hitung} (20,91) > t_{tabel} (2,023)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel pada kedua kelas berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap antara hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara ketika sebelum dan sesudah menerima perlakuan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran LRD pada kelas eksperimen pada siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian yang menandakan aktifnya siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dengan model LRD. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya konsentrasi siswa terlihat pada proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas III MI Al-Ihsan V/B Sentol Daya diharapkan bisa terus meningkatkan keterampilan berbicara sehingga dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Pendidik yang memiliki tugas sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar hendaknya dapat merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa lebih maksimal. Guru bukan hanya penyampai materi secara pasif di kelas, namun juga peneliti yang harus menemukan solusi bagi permasalahan yang muncul di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Sekolah wajib menginstruksikan kepada para pendidiknya untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan mengadakan kegiatan semacam diskusi dan sebagainya. Selain itu, sekolah juga harus mengupayakan fasilitas untuk menunjang kegiatan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berkorelasi kuat serta memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD/MI, maka peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kepada ranah yang lebih luas. Selain itu, untuk kondisi dan karakteristik yang hampir sama bisa dikembangkan menjadi metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agupenajateng. *Membiasakan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dalam Keseharian di sekolah* (<http://ngomong.blogspot.com/>)
- Ainul sari1 zul amri, 2016 *Improving elementary school students' speaking skill ability using pass ball game*, English Department Faculty Of Languages And Arts State University Of Padang
- Anita Andriya Ningsih, 2014. *Implementasi Model LRD (Listen-Read-Discuss) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Mahasiswa PPBA Fakultas Hudaaya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. 12.
- Azwar, Saifuddin, MA. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, Hamdan Husein. 2013. *Pengaruh multimedia pembelajaran soal cerita terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sunan Giri dan MI Yaspuri Malang* Proposal Tesis, Sekolah Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Batubara, Hamdan Husein. 2013. *Pengaruh multimedia pembelajaran soal cerita terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sunan Giri dan MI Yaspuri Malang* Proposal Tesis, Sekolah Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bungin, H. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika. Cet. 2.
- Depag. *Kurikulum 2006: Standart Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emi Arifin, 2019. *A Comparative Study of Listen-Read-Discuss And Think-Pair-Share Strategies On Students' Reading Achievement*, English Department of the Faculty of Languages and Literature State University of Makassar, Indonesia

- Erwin Putera Permana, 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas II Sekolah Dasar*, Pgsd Fkip Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Furqon. 2004. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hakekat pembelajaran bahasa (<http://cumanulisaja.blogspot.com> hakekat pembelajaran bahasa indonesia html.
- Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Manzo, Antony. 2015. *Professor guru*. (Online), ([Http://anthony-manzo.blogspot.com](http://anthony-manzo.blogspot.com))/20/05/listen-read-discuss-simple-teaching.
- Margono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Cet. 7.
- Prucesia Kumara Silva, 2013. *Presented As Partial Fulfillment Of The Requirements For The Attainment Of The Sarjana Pendidikan Degree On The English Language Education*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rija dwiono 2015. *Listen-Read-Discuss in teaching and learning reading comprehension: a case study of private senior high school in lampung*, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Robby Ibrahim, 2017. *The Use of Listen Read Discuss Strategy and Reading Motivation Toward the Students' Reading Comprehension*, Lancang Kuning University Pekanbaru
- S., Suryabrata. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Shirath, Bachri, Sutedi, 2016. *Model Listen Read Discuss (LRD) dalam Pembelajaran Dokkai*, Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia
- Strategi meningkatkan kemampuan berbicara (<http://strategi-meningkatkan-kemampuan-berbicara.blogspot.com>)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.

Suhartini. <http://suhartinimukomuko.Blogspot Com/2012/04/tujuan-dan fungsi pembelajaran bahasa>.

Sumber: <http://prestasi-sd.blogspot.com/2015/08/contoh-membuat-cerita-pengalaman-untuk.html>

Sunarti, Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Sastra.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

Triwahyono, Yashinta 2017. *Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wassid, Iskandardan Dadang, Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulkifli, Musaba. 2009. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Lampiran I

DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN

	NAMA
1	MOH.RIZAL KHAZAINI
2	HAQIUDDIN
3	M. SULAIMAN
4	MUSTHOFAQOLBY
5	A.SYAIFUL BAHRI
6	AGIL SALIM
7	A. RIYANTO
8	NAFILAH
9	FAIRUZA ROSALINA
10	RIKA RIYADUS SHOLIHAH
11	NAJHATIN YUSRO
12	QONITATUL HAMIDAH
13	MAYLI IZZATUN NABILA
14	MUS'IDATUL AHWALU

Lampiran II

DAFTAR NAMA KELAS KONTROL

	NAMA
1	FAIZATUL JANNAH
2	IBTQI HAYATI NUFUS
3	NOVI ALFIRANNISA
4	AHMAD NAFIZ FAIROZI
5	MUHAMMAD ALI FIKRI
6	RIYADUL MUSTHOFA
7	NABILA SYAFI HIDAYATUL PUTRI
8	ZULELFA NUR MANIA
9	ABDUL MUGHNY
10	JAZILATUL KHOIRO
11	IMROATUL AZIZAH
12	FITRI MUHLUSUTUS SHOLIAH
13	OLIFIA
14	MAHBUBATIN NUFUS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : MI AL - Ihsan V/B
Kelas/Semester : III/2
Alokasi : 35 menit

1) Standar Kompetensi

Mendengarkan
 Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

2) Kompetensi Dasar

Menjelaskan rangkaian sebab akibat yang dialami tokoh-tokohnya
 Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh-tokoh dalam cerita

3) Indikator

- a) Mendengarkan cerita pengalaman yang disampaikan oleh guru
- b) Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Membacakan isi cerita pengalaman yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri
- d) Memberikan komentar terhadap isi cerita

4) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru
- b) Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c) Siswa dapat membacakan isi cerita pengalaman yang telah ditulis
- d) Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerita pengalaman menggunakan bahasa yang santun

5) Materi Pokok

Cerita tentang pengalaman

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menggunakan model LRD (Listen-Read-Discuss)

1) Kegiatan awal (Apersepsi)

- a. Mengucapkan salam, do'a dan absensi
- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. "Anak-anak,ibu guru menceritakan pengalaman? Nah, kalian pasti pernah mempunyai pengalaman yang ada di sekitar kalian. Coba ceritakan apa saja pengalaman di sekitar kalian yang kalian tahu?"
- c. Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. " Anak-anak, hari ini kita akan belajar mendengarkan cerita pengalaman peristiwa yang terjadi di sekitar dan menceritakan kembali isi cerita tersebut."
- d. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. " setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat menceritakan

kembali isi cerita pengalaman dengan menggunakan bahasa sendiri serta menanggapi cerita tersebut.”

2) Kegiatan inti

a. Eksplorasi

1. Siswa membentuk 4 kelompok dengan bimbingan guru
2. Siswa dalam setiap kelompok diminta untuk mendengarkan/menyimak sebuah cerita pengalaman yang dibacakan oleh guru. “Anak-anak, bu guru akan menceritakan sebuah cerita pengalaman tentang peristiwa yang terjadi di sekitar, dengarkan dan simak baik-baik ya”
3. Peneliti menjelaskan materi tentang pengalaman di sekitar. Dan para siswa harus Listen (menyimak dengan seksama) apa yang telah diterangkan karena ini menjadi modal utama untuk menerangkan didepan kelas.
4. Setelah itu para siswa membaca dengan seksama materi yang telah diberikan dan dipahami inti dari materi tersebut supaya nanti mempunyai modal awal untuk presentasi didepan kelas.

b. Elaborasi

1. Masing-masing kelompok menulis cerita yang telah dibacakan oleh guru dengan menggunakan bahasa sendiri
2. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk memahami cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang telah dibaca, dan memberikan komentar terhadap cerita pengalaman tersebut
3. Setiap kelompok membacakan hasil cerita yang mereka tulis sebelumnya dengan komentar yang telah mereka tulis (kelompok I mempresentasikan kelompok lainnya mendengarkan dan mengomentari).

c. Konfirmasi

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
2. Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir

- a) Siswa bersama guru Tanya jawab tentang semua materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
- b) Peneliti menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan materi.
- c) Menanggapi dari materi tersebut dengan cara menulis pada kertas, pada proses ini siswa juga akan terlatih menuangkan fikirannya dalam tulisan sehingga juga membantu kongnitifnya untuk lebih peka dalam merealisasikan pengetahuannya.
- d) Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarka.
- e) Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- f) Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo’a.
- g) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Malang,..Januari 2017
Praktikan

(IRMA)
14760024

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : MI AL - Ihsan V/B

Kelas/Semester : III/2

Alokasi : 35 menit

1) Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

2) Kompetensi Dasar

Menjelaskan rangkaian sebab akibat yang dialami tokoh-tokohnya
Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh-tokoh dalam cerita

3) Indikator

- a. Mendengarkan cerita pengalaman yang disampaikan oleh guru
- b. Menuliskan isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c. Membacakan isi cerita pengalaman yang telah ditulis oleh siswa dengan bahasa sendiri
- d. Memberikan komentar terhadap isi cerita

4) Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru
- b. Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri
- c. Siswa dapat membacakan isi cerita pengalaman yang telah ditulis
- d. Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerita pengalaman menggunakan bahasa yang santun

5) Materi Pokok

Cerita Tentang Pengalaman

6) Metode Pembelajaran

ceramah

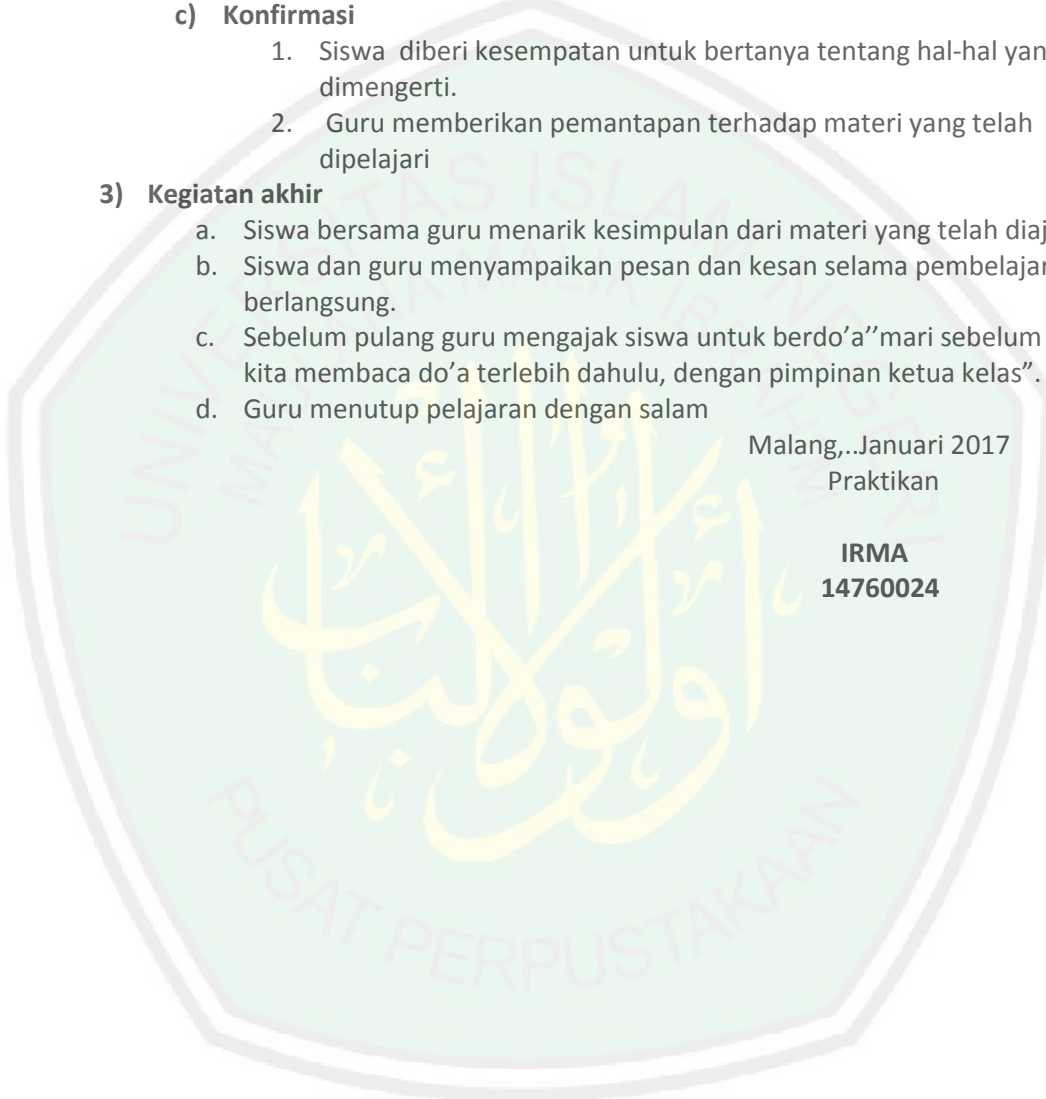
1) Kegiatan awal (Apersepsi)

- a. Mengucapkan salam dan do'a dan absensi
- b. Guru menginformasikan pada siswa" anak-anak hari ini kita belajarar membaca cerita pengalaman dan menyampaikan kembali isi cerita yang ada di sekitar kalian"

2) Kegiatan inti

a) Eskplorasi

1. Guru meminta siswa untuk mendengarkan cerita pengalaman yang dibacakan guru.
2. Guru membacakan sebuah cerita pengalaman dan siswa yang lain mendengarkan dengan seksama.

- 
- b) Elaborasi**
- a. Masing-masing siswa diminta untuk menulis isi pokok dari cerita yang telah dibacakan oleh guru
 - b. Setiap siswa diminta untuk menyampaikan tanggapan terhadap isi cerita tentang peristiwa di sekitar yang telah disampaikan oleh guru
- c) Konfirmasi**
1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
 2. Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari
- 3) Kegiatan akhir**
- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
 - b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
 - c. Sebelum pulang guru mengajak siswa untuk berdo'a "mari sebelum pulang kita membaca do'a terlebih dahulu, dengan pimpinan ketua kelas".
 - d. Guru menutup pelajaran dengan salam

Malang,..Januari 2017
Praktikan

IRMA
14760024

Lampiran V

BERMAIN SEPEDA

Pada pagi hari aku ditelpon temanku katanya mau diajak bersepeda dan berenang Aku pun menerima. Waktu aku mau mandi,aku dibilang ibuku 'jangan mandi pasti nanti kotor ' aku pun menuruti kata ibuku aku pun akhirnya dijemput pertama kali kata temenku kita ke museum sasana wiratama dekat rumahku setelah itu aku dan temanku pergi ke tantangan extreme yaitu turunan berbatu batu wah itu seru banget aku baru pertama kali mendapat pengalaman dari itu setelah itu aku dan temanku lelah sekali makanya kita ke warung untuk beli minum setelah itu baru kita berenang di perumahan yang ditinggali temanku yang bernama faris wah seru sekali waktu di kolam renang aku juga mendapat pengalaman yang seram sekali karena aku ke area kolam yang dalam untung aku bisa renang kalau gak bisa gimana nasibku



Lampiran VI**ANGKET PRE-TEST**

Isilah Pernyataan Pada Nomor-Nomor Dibawah Ini Dengan Jujur Dengan Cara Mententang Salah Satu Pernyataan

KETERANGAN :

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Terkadang saya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya				
2	ketika disuruh maju kedepan kelas apa adek merasa tidak percaya diri kalau disuruh menerangkan pelajaran				
3	terkadang saya merasa malu kalau ibu guru menyuruh saya membaca pelajaran di dalam kelas				
4	saya orangnya percaya diri kalau disuruh untuk berpidato didepan kelas				
5	saya mempunyai keberanian didalan diri untuk menjadi seorang public speaker (penceramah)				
6	jika ada teman mengajak mengobrol saya terkadang menjadi malu				
7	saya suka mendengarkan cerita, dan saya juga bisa menceritakan apa yang saya dengar				
8	saya sering bertanya ke guru ketika saya tidak memahami pelajaran				
9	didalam kelas saya termasuk anak yang sering bertanya dan aktif				
10	saya anaknya tidka suka mengabrol dan jarang berkomunikasi dengan teman sebaya				
11	lidah saya terasa kaku ketika harus berhadapan dengan guru dikelas				
12	saya merasa terganggu jika ada teman dengan sengaja mengejek saya, pada saat disuruh guru untuk menjelaskan pelajaran				
13	senang dengan kegiatan diskusi pelajaran drama dalam memerankan tokoh drama				
14	jika guru menyuruh berbicara/berdiskusi saya merasa tidak senang,				
15	saya tidak bisa menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
16	teman-teman biasanya menunjuk saya ntuk menjadi <i>speaker</i> (pembicara) setiap pelajaran bahasa Indonesia				
17	saya sangat lemah dalam menangkap pelajaran sehingga jika guru menyuruh menerangkan saya kurang bisa				

18	pelajaran diskusi adalah pelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan berbicara saya				
19	pelajaran mendengarkan cerita guru/teman juga bisa mendukung keterampilan berbicara saya				
20	saya merasa kesulitan dalam mengemukakan pendapat				
21	ketika ada pelajaran bahasa indonesia dengan harus membaca saya biasanya membaca dengan cepat				
22	saya tidak bisa membaca pelajaran cerita dengan cepat				
23	saya merasa kebingungan dalam menentukan tanda baca dalam membaca				
24	Ketika guru menyuruh saya bercerita didepan kelas saya merasa sangat senang				
25	Teman-teman saya sangat antusias dalam mendengarkan cerita saya				
26	Menurut teman-teman di kelas saya ini anaknya pandai bercerita				
27	Saya tidak pernah disuruh oleh guru, untuk bercerita karena saya kurang bisa bercerita didepan kelas.				
28	Saya jarang sekali mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman-teman dikelas				
29	Saya tidak suka pelajaran diskusi, apalagi mempresentasikan hasil diskusi				
30	Metode berdiskusi dikelas adalah metode yang sangat saya senangi				
31	Saya suka membaca puisi				
32	Saya tidak suka pelajaran berpidato/berceramah didepan kelas karena saya orangnya tidak PD				
33	Saya senang ketika mendengarkan cerita guru didalam kelas				
34	Saya terkadang marah ketika teman mengabaikan pendapat saya				
35	Saya merasa tidak semangat jika teman-teman tidak mendengarkan cerita saya				
36	Saya bisa berbicara dengan lancar sekarang dikelas				
37	Saya sekarang bisa berdiskusi dengan baik didalam kelas				
38	Saya tidak percaya diri ketika berbicara didepan kelas				
39	Saya bisa mencontohkan jika, disuruh guru memerankan peran drama didalam kelas				
40	Saya selalu bertanya pada guru jika menemukan kesulitan dalam pembelajaran drama dalam memerankan tokoh drama				

Lampiran VII

ANGKET POST-TEST

Isilah Pernyataan Pada Nomor-Nomor Dibawah Ini Dengan Jujur Dengan Cara Mententang Salah Satu Pernyataan

KETERANGAN :

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya orangnya suka dengan drama yang memaikan peran				
2	Ketika saya melihat tayangan televise saya suka actor yang memaikan drama dengan baik.				
3	Saya tidak suka berakting				
4	Saya terkadang bisa serius atau nyanitai tergantung situasi dilingkungan				
5	Ketika disuruh guru menjelaskan pelajaran saya bisa menjelaskannya dengan sangat baik				
6	Jika guru melaksanakan tanya jawab dalam pembelajaran drama pendek dalam memerankan tokoh drama, apakah Anda ikut terlibat dalam Tanya jawab tersebut				
7	Saya berani untuk mengajukan pertanyaan jika saya mempunyai pertanyaan di saat guru menerangkan.				
8	Saya bisa menyampaikan pendapat yang ada di fikiran saya dengan baik,				
9	Ketika ada pendapat dari teman saya yang tidak sesuai dengan pendapat saya maka saya langsung menyanggahnya				
10	Apakah Anda merasa harus mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memerankan tokoh drama				
11	Apakah Anda pernah mengungkapkan pendapat dengan cara berbicara lisan?				
12	Sewaktu memerankan tokoh drama, apakah Anda berbicara dengan suara keras?				
13	Apakah Anda merasa yakin dapat memerankan tokoh drama				
14	Ketika ada pelajaran yang saya keuran pahami saya akan bertanya ke guru dengan sangat antusias				
15	saya menjadi anak yang disegani oleh teman-teman dikelas,				
16	menurut teman-teman, saya anak yang disegani oleh mereka.				
17	Saya terkadang tidak berempati dengan teman yang mengalami kesulitan dalam belajar				

18	Saya bisa merasakan penderitaan teman yang hidupnya serba kekurangan				
19	Jika ada teman yang membutuhkan bantuan maka saya akan membantu				
20	Saya bisa menghayati cerita yang ada pada pearan bahasa indonesia				
21	Saya orangnya suka dengan drama yang memaikan peran				
22	Ketika saya melihat tayangan televise saya suka actor yang memaikan drama dengan baik.				
23	Saya tidak suka beracting				
24	Saya terkadang bisa serius atau nyanitai tergantung situasi dilingkungan				
25	Ketika disuruh guru menjelaskan pelajaran saya bisa menjelaskannya dengan sangat baik				
26	Jika guru melaksanakan tanya jawab dalam pembelajaran drama pendek dalam memerankan tokoh drama, apakah Anda ikut terlibat dalam Tanya jawab tersebut				
27	Saya berani untuk mengajukan pertanyaan jika saya mempunyai pertanyaan di saat guru menerangkan.				
28	Saya bisa menyampaikan pendapat yang ada di fikiran saya dengan baik,				
29	Ketika ada pendapat dari teman saya yang tidak sesuai dengan pendapat saya maka saya langsung menyanggahnya				
30	Apakah Anda merasa harus mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memerankan tokoh drama				
31	Apakah Anda pernah mengungkapkan pendapat dengan cara berbicara lisan?				
32	Sewaktu memerankan tokoh drama, apakah Anda berbicara dengan suara keras?				
33	Apakah Anda merasa yakin dapat memerankan tokoh drama				
34	Ketika ada pelajaran yang saya keuran pahami saya akan bertanya ke guru dengan sangat antusias				
35	saya menjadi anak yang disegani oleh teman-teman dikelas,				
36	menurut teman-teman, saya anak yang disegani oleh mereka.				
37	Saya terkadang tidak berempati dengan teman yang mengalami kesulitan dalam belajar				
38	Saya bisa merasakan penderitaan teman yang hidupnya serba kekurangan				
39	Jika ada teman yang membutuhkan bantuan maka saya akan membantu				
40	Saya bisa menghayati cerita yang ada pada pearan bahasa indonesi				
41	Saya orangnya suka dengan drama yang memaikan peran				

Lampiran VIII

AITEM ANGKET EKSPERIMEN PREE TEST																																										
NAMA PESERTA DIDIK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
MOH.RIZAL KHAZAINI	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2		
HAQIUDDIN	1	2	3	1	3	2	3	4	1	3	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1		
M. SULAIMAN MUSTHOFA	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	1	3		
A.SYAIFUL BAHRI	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2			
AGIL SALIM	3	1	1	2	1	2	2	1	4	3	3	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	3		
A. RIYANTO	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	4	2	3	3	1		
NAFILAH	2	1	4	1	2	3	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2		
FAIRUZA ROSALINA	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2
RIKA RIYADUS SHOLIHAH	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	1	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	3		
NAJHATIN YUSRO	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	4	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3		
QONITATUL HAMIDAH	4	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3		
WILDA NUR HIDAYATI	1	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	4	1	3	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	3	2	1	2	3	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	4		
MAYLI IZZATUN NABILA	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	4	2	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2		
MUS'IDATUL AHWALU	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	1	2	3	4	3	1	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	1		

Lampiran IX

NAMA PESERTA DIDIK	AITEM ANKET KONTROL PREE TEST																																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
FAIZATUL JANNAH	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	4	1	2	3	1	3	1	4	3	3	3	2	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3
IBTQI HAYATI NUFUS	2	3	1	4	1	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1
NOVI ALFIRANNISA	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	4	2	3	3	2	1	1	3	2	1	1	3	4	1	3	2	2	3	1	2
AHMAD NAFIZ FAIROZI	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	4	3	2	3	1	2	3	3
MUHAMMAD ALI FIKRI	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	1	1
RIYADUL MUSTHOFA	4	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	4	3	2	3	4	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	2
NABILA SYAFI HIDAYATUL PUT	3	2	3	1	3	1	4	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	1	4
ZULELFA NUR MANIA	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	4	3	2	3	3	1
ABDUL MUGHNY	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	1	4	2	3	1	2	3	3	4	2	3	2
JAZILATUL KHOIRO	4	2	3	4	3	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3	4	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2
IMROATUL AZIZAH	1	2	3	3	1	3	2	4	2	4	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	4
FITRI MUHLUSUTUS SHOLIHAH	3	2	1	2	2	3	1	3	3	4	2	1	3	4	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2
OLIFIA	1	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2
MAHBUBATIN NUFUS	2	3	1	1	2	1	3	3	2	1	1	3	3	1	2	1	4	1	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	3	1	1	2	1	3	1	4	1	2	3	3

Lampiran X

		AITEM ANGKET EKSPERIMEN POST TEST																																							
NAMA PESERTA DIDIK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
MOH.RIZAL KHAZAINI	4	2	3	3	2	1	2	1	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	1	2	4	3	4	
HAQIUDDIN	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	1	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	
M. SULAIMAN MUSTHOFAQOLBY	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	
A.SYAIFUL BAHRI	3	2	3	1	2	3	3	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	
AGIL SALIM	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	
A. RIYANTO	1	2	3	4	4	3	2	2	1	3	3	4	4	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	
NAFILAH	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	1	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	1	3	4	4	2	3	
FAIRUZA ROSALINA	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	1	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	2	
RIKA RIYADUS SHOLIHAH	2	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	1	3	4	2	3	4
NAJHATIN YUSRO	3	2	3	4	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	
QONITATUL HAMIDAH	2	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	4	3	2	3	3	2	1	3	4	3	4	2	3	4	1	3	4	4	2	3	1	2	
WILDA NUR HIDAYATI	2	3	4	3	3	2	1	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	1	2	3	2	3	4	3	1	2	1	3		
MAYLI IZZATUN NABILA	4	2	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	2	2	3	
MUS'DATUL AHWALU	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	4		

LAMPIRAN XI

AITEM ANGGKET CONTROL POST TEST																																											
NAMA PESERTA DIDIK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
FAIZATUL JANNAH	1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	3	2	4	2	1	4	3	2	1	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	4	1			
IBTQI HAYATI NUFUS	2	3	2	3	2	1	2	4	3	2	1	2	3	2	3	4	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	4	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3			
NOVI ALFIRANNISA	1	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	1	2	3	4	3	2	1			
AHMAD NAFIZ FAIROZI	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	3	2	
MUHAMMAD ALI FIKRI	2	2	3	4	2	3	1	1	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	4	2	1	3			
RIYADUL MUSTHOFA	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3			
NABILA SYAFI HIDAYATUL PUTRI	1	2	3	4	2	2	3	1	4	1	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	1	1	1	2	3	3	4	2	3	1			
ZULELFA NUR MANIA	3	2	1	2	3	2	1	3	4	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	4	2
ABDUL MUGHNY	2	4	2	2	1	2	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	4	1	2	3	3	2	2	1	4	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	4			
JAZILATUL KHOIRO	4	2	3	3	2	4	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	3	1	2	3	1	1	3			
IMROATUL AZIZAH	2	3	1	2	1	2	3	4	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	3	4	1	2	3	4	1	3	1	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	1	3	1			
FITRI MUHLUSUTUS SHOLIHAH	3	2	1	2	3	2	1	4	2	3	1	1	1	2	2	3	4	2	2	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	2	4	2	3	2	1	1	2	3	4	2			
OLIFIA	1	2	3	4	2	4	2	1	4	3	2	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	3	3	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	3	2	2	1	2	3	3			
MAHBUBATIN NUFUS	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	2	4	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3			

Lampiran XII

KONTROL			EKSPERIMEN		KONTROL		
PRETEST	POSTTEST	r tabel	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST	
0.392	0.14	0.374	0.4	0.575	0.392	0.94	1
0.342	0.31	0.374	0.712	0.535	0.842	0.41	2
0.154	0.173	0.374	0.697	0.82	0.554	0.873	3
0.331	0.356	0.374	0.459	0.454	0.331	0.956	4
0.013	0.38	0.374	0.901	0.769	0.513	0.38	5
0	0.456	0.374	0.64	0.562	0	0.456	6
0.146	0.607	0.374	0.427	0.984	0.746	0.607	7
0.098	0.436	0.374	0.358	0.588	0.698	0.436	8
0.118	0	0.374	0.575	0.462	0.518	0.4	9
0.061	0.521	0.374	0.423	0.443	0.561	0.521	10
0.501	0.076	0.374	0.055	0.862	0.501	0.376	11
0.29	0.4	0.374	0.38	0.377	0.59	0.4	12
0.438	0.411	0.374	0.601	0.509	0.438	0.411	13
0.601	0.105	0.374	0.497	0.383	0.601	0.605	14
0.683	0.177	0.374	0.658	0.712	0.683	0.177	15
0.271	0.124	0.374	0.566	0.695	0.971	0.824	16
0.342	0.064	0.374	0.787	0.534	0.442	0.664	17
0.47	0.077	0.374	0.499	0.495	0.47	0.377	18
0.426	0.377	0.374	0.474	0.458	0.426	0.377	19
0.169	0.425	0.374	0.374	0.462	0.669	0.425	20
0.143	0.235	0.374	0.45	0.858	0.443	0.435	21
0.075	0.182	0.374	0.477	0.043	0.375	0.482	22
0.171	0.146	0.374	0.537	0.372	0.671	0.546	23
0.07	0.043	0.374	0.448	0.397	0.57	0.643	24
0.09	0.356	0.374	0.734	0.382	0.59	0.956	25
0.016	0.025	0.374	0.258	0.41	0.916	0.625	26
0.489	0.387	0.374	0.387	0.845	0.489	0.387	27
0.167	0.1	0.374	0.827	0.924	0.467	0.1	28
0.585	0.093	0.374	0.427	0.396	0.585	0.393	29
0.245	0.206	0.374	0.493	0.497	0.545	0.706	30
0.044	0.245	0.374	0.46	0.404	0.544	0.845	31
0.025	0.26	0.374	0.53	0.372	0.025	0.66	32
0.349	0.405	0.374	0.548	0.525	0.849	0.405	33
0.498	0.144	0.374	0.027	0.466	0.498	0.544	34
0.557	0.378	0.374	0.569	0.917	0.557	0.378	35
0.479	0.108	0.374	0.716	0.458	0.479	0.408	36
0.303	0.126	0.374	0.746	0.5	0.603	0.526	37
0.108	0.104	0.374	0.42	0.432	0.608	0.804	38
0.35	0.087	0.374	0.625	0.524	0.75	0.787	39
0.228	0.181	0.374	0.997	0.419	0.428	0.181	40

Lampiran XIII

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		PreTest	PostTest	PreTest	PostTest
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		31.5500	33.1250	32.2500	49.7500
Std. Error of Mean		.53583	.63568	.49839	.40942
Median		3.1100E1 ^a	3.2833E1 ^a	3.2300E1 ^a	5.0100E1 ^a
Mode		30.00	30.00	32.00	52.00
Std. Deviation		3.38890	4.02038	3.15213	2.58943
Variance		11.485	16.163	9.936	6.705
Skewness		.505	.076	-.217	-.876
Std. Error of Skewness		.374	.374	.374	.374
Kurtosis		.474	-.749	-.023	.745
Std. Error of Kurtosis		.733	.733	.733	.733
Range		16.00	16.00	15.00	11.00
Minimum		24.00	25.00	24.00	42.00
Maximum		40.00	41.00	39.00	53.00
Sum		1262.00	1325.00	1290.00	1990.00
Percentiles	10	2.7600E1 ^b	2.8250E1 ^b	2.8333E1 ^b	4.6500E1 ^b
	20	29.0000	29.6250	29.4444	47.5556
	25	29.3636	30.1111	29.8889	48.0000
	30	29.7273	30.5556	30.4286	48.4444
	40	30.4167	31.5714	31.4444	49.3000
	50	31.1000	32.8333	32.3000	50.1000
	60	31.9000	34.0000	33.1429	50.9000
	70	32.8750	35.7500	34.2222	51.5385
	75	33.5000	36.4286	34.6667	51.8462
	80	34.1667	37.0000	35.1250	52.1538
90	36.5000	38.7500	36.2000	52.7692	

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Lampiran XIV

VALIDITAS

Validitas Kelas Eksperimen

No Item	PRETEST			POSTTEST		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,4	0,374	Valid	0,575	0,374	Valid
2	0,712	0,374	Valid	0,535	0,374	Valid
3	0,697	0,374	Valid	0,82	0,374	Valid
4	0,459	0,374	Valid	0,454	0,374	Valid
5	0,901	0,374	Valid	0,769	0,374	Valid
6	0,64	0,374	Valid	0,562	0,374	Valid
7	0,427	0,374	Valid	0,984	0,374	Valid
8	0,358	0,374	Valid	0,588	0,374	Valid
9	0,575	0,374	Valid	0,462	0,374	Valid
10	0,423	0,374	Valid	0,443	0,374	Valid
11	0,055	0,374	Tidak valid	0,862	0,374	Valid
12	0,38	0,374	Valid	0,377	0,374	Valid
13	0,601	0,374	Valid	0,509	0,374	Valid
14	0,497	0,374	Valid	0,383	0,374	Valid
15	0,658	0,374	Valid	0,712	0,374	Valid
16	0,566	0,374	Valid	0,695	0,374	Valid
17	0,787	0,374	Valid	0,534	0,374	Valid
18	0,499	0,374	Valid	0,495	0,374	Valid
19	0,474	0,374	Valid	0,458	0,374	Valid
20	0,374	0,374	Valid	0,462	0,374	Valid
21	0,45	0,374	Valid	0,858	0,374	Valid
22	0,477	0,374	Valid	0,043	0,374	Tidak valid
23	0,537	0,374	Valid	0,372	0,374	Valid
24	0,448	0,374	Valid	0,397	0,374	Valid
25	0,734	0,374	Valid	0,382	0,374	Valid
26	0,258	0,374	Tidak valid	0,41	0,374	Valid
27	0,387	0,374	Valid	0,845	0,374	Valid
28	0,827	0,374	Valid	0,924	0,374	Valid
29	0,427	0,374	Valid	0,396	0,374	Valid
30	0,493	0,374	Valid	0,497	0,374	Valid
31	0,46	0,374	Valid	0,404	0,374	Valid
32	0,53	0,374	Valid	0,372	0,374	Valid
33	0,548	0,374	Valid	0,525	0,374	Valid

34	0,027	0,374	Tidak valid	0,466	0,374	Valid
35	0,569	0,374	Valid	0,917	0,374	Valid
36	0,716	0,374	Valid	0,458	0,374	Valid
37	0,746	0,374	Valid	0,5	0,374	Valid
38	0,42	0,374	Valid	0,432	0,374	Valid
39	0,625	0,374	Valid	0,524	0,374	Valid
40	0,997	0,374	Valid	0,419	0,374	Valid

Validitas Kelas Kontrol

No Item	PRETEST			POSTTEST		
	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,392	0,374	Valid	0,94	0,374	Valid
2	0,842	0,374	Valid	0,41	0,374	Valid
3	0,554	0,374	Valid	0,873	0,374	Valid
4	0,331	0,374	Valid	0,956	0,374	Valid
5	0,513	0,374	Valid	0,38	0,374	Valid
6	0	0,374	Tidak valid	0,456	0,374	Valid
7	0,746	0,374	Valid	0,607	0,374	Valid
8	0,698	0,374	Valid	0,436	0,374	Valid
9	0,518	0,374	Valid	0,4	0,374	Valid
10	0,561	0,374	Valid	0,521	0,374	Valid
11	0,501	0,374	Valid	0,376	0,374	Valid
12	0,59	0,374	Valid	0,4	0,374	Valid
13	0,438	0,374	Valid	0,411	0,374	Valid
14	0,601	0,374	Valid	0,605	0,374	Valid
15	0,683	0,374	Valid	0,177	0,374	Tidak valid
16	0,971	0,374	Valid	0,824	0,374	Valid
17	0,442	0,374	Valid	0,664	0,374	Valid
18	0,47	0,374	Valid	0,377	0,374	Valid
19	0,426	0,374	Valid	0,377	0,374	Valid
20	0,669	0,374	Valid	0,425	0,374	Valid
21	0,443	0,374	Valid	0,435	0,374	Valid
22	0,375	0,374	Valid	0,482	0,374	Valid
23	0,671	0,374	Valid	0,546	0,374	Valid
24	0,57	0,374	Valid	0,643	0,374	Valid
25	0,59	0,374	Valid	0,956	0,374	Valid
26	0,916	0,374	Valid	0,625	0,374	Valid
27	0,489	0,374	Valid	0,387	0,374	Valid
28	0,467	0,374	Valid	0,1	0,374	Tidak valid

29	0,585	0,374	Valid	0,393	0,374	Valid
30	0,545	0,374	Valid	0,706	0,374	Valid
31	0,544	0,374	Valid	0,845	0,374	Valid
32	0,025	0,374	Tidak valid	0,66	0,374	Valid
33	0,849	0,374	Valid	0,405	0,374	Valid
34	0,498	0,374	Valid	0,544	0,374	Valid
35	0,557	0,374	Valid	0,378	0,374	Valid
36	0,479	0,374	Valid	0,408	0,374	Valid
37	0,603	0,374	Valid	0,526	0,374	Valid
38	0,608	0,374	Valid	0,804	0,374	Valid
39	0,75	0,374	Valid	0,787	0,374	Valid
40	0,428	0,374	Valid	0,181	0,374	Tidak valid



LAMPIRAN XV

RELIABILITAS

Reliabilitas Pre-Test

- Kelas Eksperimen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.862	40

- Kelas Kontrol

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
1.280	40

Reliabilitas Post-Test

- Kelas Eksperimen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	40

- Kelas Kontrol

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.675	40

LAMPIRAN XVI

NORMALITAS

Pretest

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002							
VAR00001	Kelas Eksperimen	.093	40	.200*	.982	40	.778
	Kelas Kontrol	.135	40	.135	.921	40	.008

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Posttest

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002							
VAR00001	Kelas Eksperimen	.122	40	.135	.967	40	.290
	Kelas Kontrol	.101	40	.200*	.976	40	.560

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN XVII

HOMOGENITAS

Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	1.359	1	78	.247
	Based on Median	1.339	1	78	.251
	Based on Median and with adjusted df	1.339	1	75.366	.251
	Based on trimmed mean	1.546	1	78	.217

Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	2.317	1	78	.132
	Based on Median	2.411	1	78	.125
	Based on Median and with adjusted df	2.411	1	77.936	.125
	Based on trimmed mean	2.378	1	78	.127

LAMPIRAN XVIII

LINIERITAS

Kelas Eksperimen

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.845	1	6.845	1.021	.319 ^a
	Residual	254.655	38	6.701		
	Total	261.500	39			

a. Predictors: (Constant), PreTest

b. Dependent Variable: PostTest

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.036	4.261		12.682	.000		
	PreTest	-.133	.132	-.162	-1.011	.319	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PostTest

Kelas Kontrol

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.791	1	8.791	.537	.468 ^a
	Residual	621.584	38	16.357		
	Total	630.375	39			

a. Predictors: (Constant), PreTest

b. Dependent Variable: PostTest

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.545	6.063		6.192	.000		
	PreTest	-.140	.191	-.118	-.733	.468	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PostTest

HIPOTESIS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Kontrol	33.1250	40	4.02038	.63568
	Kelas Eksperimen	49.7500	40	2.58943	.40942

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen	40	-.115	.479

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kelas Kontrol - Kelas Eksperimen	-1.66250E1	5.02653	.79476	-18.23256	-15.01744	-20.918	39	.000



LAMPIRAN XIX

Indikator penilaian berbicara dengan menggunakan model Listen-Read-Discuss (LRD):

- a. Lafal/ucapan :
 1. Lafal/ucapan mudah di mengerti pendengar
 2. Lafal/ucapan kurang dapat dimengerti pendengar
 3. Lafal/ucapan tidak dapat dimengerti
- b. Intonasi dan modulasi :
 1. Intonasi tepat dan suara keras dan menjangkau pendengar
 2. Intonasi kuran tepat dan suara kurang keras dan kursng menjangkau pendengar
 3. Intonasi tidak tepat dan suara pelan
- c. Kosa kata
 1. Jika iswa berbicara dengan struktur pilihan kata yang tepat tanpa bantuan guru
 2. Jika siswa berbiacara dengan struktur pilihan kata denga n bantuan guru
 3. Jika siswa berbicara tidak dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
- d. Kejelasan dan kesesuaian dengan isi cerita
 1. Cerita yang disampaikan sesuai dengan yang di dengar atau dibaca.
 2. Cerita yang disampaikan kurang sesuai dan lengkap dengan yang didengar atau dibaca
 3. Cerita yang disampaikan tidak sesuai dan tidak lengkap
- e. Performance (ekspresi)
 1. Ekspresi tepat, tidak gugup,tenang dalam penyampaian
 2. Ekspresi kurang tepat, terlihat gugup
 3. Tidak memiliki ekspresi yang sesuai (datar)

LAMPIRAN XX

Pedoman Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam menerapkan model Listen-Read-Discuss (LRD)

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan rangkaian sebab akibat yang dialami tokoh-tokohnya
2. Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh-tokoh dalam cerita

Aktivitas guru

1. Tahap menyimak
Guru melakukan kegiatan menyimak
 - a. Guru membacakan sebuah cerita
 - b. Guru memberikan permodelan dan siswa menyimak
 - c. Guru menilai kegiatan menyimak siswa
2. Tahap membaca
Guru melakukan kegiatan membaca
 - a. Guru membagikan cerita pada siswa
 - b. Guru meminta siswa untuk membaca cerita
 - c. Guru menilai kegiatan membaca siswa
3. Tahap diskusi
Guru melakukan kegiatan diskusi
 - a. Guru membagi kelompok-kelompok
 - b. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan cerita yang telah diberikan
 - c. Guru menilai kegiatan diskusi siswa

Lampiran XXI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-254/Ps/HM.01/09/2018

17 September 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Hambali, S.Pd.I., MM

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Irma
NIM : 14760024
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D.
2. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model (Listen-Read-Discuss) LRD Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Lampiran XXII



**YAYASAN NURUL IHSAN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IHSAN V/B**

Sentol Daya Pragaan Sumenep

Alamat : Jl. LPI Nurul Ihsan Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura 69465

SURAT KETERANGAN

No : 12/YNI/MIA/SK.PT/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hambali, S.Pd.I.,M.M.
Tempat Tgl. Lahir : Sumenep, 28 Maret 1981
Alamat : Sentol Daya Pragaan Sumenep
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan V/B

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : IRMA
Tempat Tgl. Lahir : Malang, 23 Desember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 14760024
Program Studi : S-2 PGMI
Jurusan : Pendidikan Guru MI
Waktu Penelitian : 12 Januari s.d. 12 Februari 2017

Yang bersangkutan benar-benar telah malkuakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep, untuk menyelesaikan tugas akhir atau tesis dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Model LRD (Listen – Read – Discuss) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Madura"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 5 Maret 2017

Kepala MI Al-Ihsan V/B'



Hambali, S.Pd.I.,M.M.